

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MTS NEGERI 3 BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
IMAM NAUFALIAN TO FIKRI
NIM. 2017402093**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Imam Naufalianto Fikri
NIM : 2017402093
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul **“Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Imam Naufalianto Fikri

NIM.'2017402093

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITASS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, Fax: (0281)636553 www.uinsaiwu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MTS NEGERI 3 BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Imam Naufalianto Fikri (NIM. 2017402093) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 9 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 11 Juli 2024

Disetujui Oleh :

Penguji I/ Ketua Sidang

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Pembimbing

Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Pengujian Utama

Dr. H. Saefudin, M.Ed.
NIP. 19621127 199203 1 003

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Dr. H. Saefudin, M.Ag.
NIP. 19621127 199203 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Imam Naufalianto Fikri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Imam Naufalianto Fikri
NIM : 2017402093
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar
di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 Juli 2024
Pembimbing



Prof. Dr. Supario, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

PENERAPAN *ACTIVE LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI MTS NEGERI 3 BANJARNEGARA

IMAM NAUFALIAN TO FIKRI
2017402093

Abstrak : Pendidikan di setiap negara menggambarkan sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik guna mencapai sebuah visi dan misi Pendidikan yang berjalan dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar. Lokasi yang diteliti adalah MTs Negeri 3 Banjarnegara. Dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas VII A, guru PAI, dan siswa kelas VII A. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa : 1) Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang menjadi ciri khas pada madrasah, karena dalam madrasah Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 4 rumpun mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. 2) Dalam proses belajar mengajarnya sudah tidak lagi menggunakan RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran) tetapi sudah menggunakan modul ajar. Modul ajar ini bersumber dari Kemendikbud kemudian guru mengembangkan dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. 3) Dalam proses pembelajaran guru menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik, guru tidak sepenuhnya memberikan materi kepada peserta, namun peserta didik mengeksplere pengetahuannya di dalam kelas.

Kata Kunci : *Active learning*, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Belajar.

**APPLICATION OF ACTIVE LEARNING
IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
ON THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM
AT MTS NEGERI 3 BANJARNEGARA**

IMAM NAUFALIAN TO FIKRI
2017402093

Abstract: Education in each country describes an interaction between educators and students in order to achieve an educational vision and mission that runs in formal and non-formal educational institutions. The aim of this research is to determine the application of active learning in Islamic religious education learning in the independent learning curriculum. The location studied was MTs Negeri 3 Banjarnegara. The research subjects included the principal, head of curriculum, class VII A homeroom teacher, PAI teacher, and class VII A students. This research used descriptive qualitative methods. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. From the research carried out, it can be concluded that: 1) Islamic Religious Education is a subject that is characteristic of madrasas, because in madrasas Islamic Religious Education is divided into 4 groups of subjects, namely Aqidah Akhlak, Al-Qur'an and Hadith, Jurisprudence, and History of Islamic Culture. 2) In the teaching and learning process, we no longer use RPP (Learning Implementation Plan) but use teaching modules. This teaching module comes from the Ministry of Education and Culture and then teachers develop and modify the teaching module according to the characteristics of the students. 3) In the learning process the teacher becomes a facilitator and motivator for students, the teacher does not fully provide material to the participants, but the students explore their knowledge in the classroom.

Keywords: *Active learning*, Islamic Religious Education, Independent Learning Curriculum.

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini adalah penyusunan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدة	Ditulis	<i>Muta'adah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya
----------------	---------	-------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	kasrah	Ditulis	I

-----	dammah	Ditulis	U
1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	Ā jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā tansā
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī karīm
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū furūd'

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaul

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'iddat
لنشكركم	Ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	al-Qurān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الاسما	Ditulis	as-Samā'
--------	---------	----------

الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذو بالفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Hanafi et al., 2019)

(An Nahl : 125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta alam semesta, yang bisa memudahkan hal yang sulit, yang bisa melapangkan hal yang sempit, yang bisa mendekatkan hal yang jauh. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Amin Pujiyanto dan Ibu Lilis Setianingsih yang memberikan seluruh kasih sayang dan kucuran do'a yang tiada henti, serta orang-orang yang selalu mendampingi, mendukung, dan mendoakan, setiap langkah saya dalam setiap proses.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur hanyalah milik Allah SWT, Tuhan pemilik alam semesta yang senantiasa memberikan limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga skripsi berjudul **“Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa’atnya di hari akhir, aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu serta memberikan dukungan dalam berbagai hal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pembimbing Akademik, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Natir, M.Pd., kepala Madrasah MTs Negeri 3 Banjarnegara.
8. Akhun Sobari, S.Ag., M.Pd.I., Waka Kurikulum MTs Negeri 3 Banjarnegara.
9. Ari Rini Musridah, S.Pd., Wali Kelas VII A MTs Negeri 3 Banjarnegara.
10. Alfi Nur Rochmah, S.Pd., Guru Akidah Akhlak Kelas VII A MTs Negeri 3 Banjarnegara.
11. Laela Sifa Nurjanah, S.Pd., Guru Al Qur’an Hadits Kelas VII A MTs Negeri 3 Banjarnegara.

12. Atiqotul Maesyaroh, S.Hum., Guru Fikih Kelas VII A MTs Negeri 3 Banjarnegara.
13. Solikhun, S.Ag., M.Pd., Guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII A MTs Negeri 3 Banjarnegara.
14. Teman-teman PAI B Angkatan 2020 yang menjadi teman seperjuangan.
15. Racana Sunan Kalijaga-Cut Nyak Dien Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah menjadi tempat berproses saya dalam hal non akademik.
16. Semua pihak yang telah membantu saya dalam proses persiapan hingga penyelesaian skripsi.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan, semoga segala kebaikan dalam bentuk materil maupun moril selama peneliti melakukan penelitian menjadi amal ibadah dan semoga memudahkan kita dalam menggapai rida-Nya. Besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca.

Purwokerto, 3 Juli 2024

Peneliti,



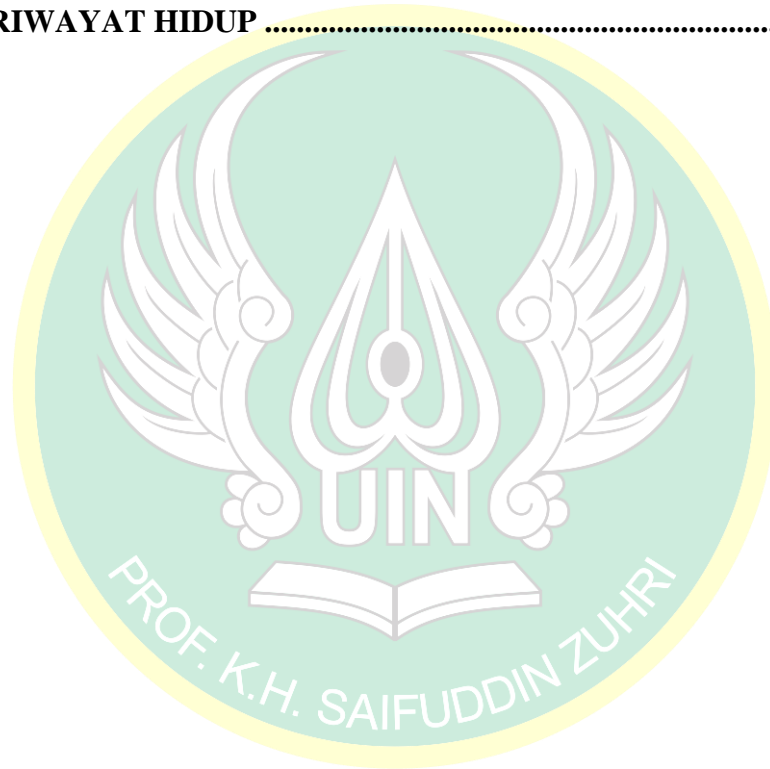
Imam Naufalianto Fikri

NIM. 2017402093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
B. Penelitian Terkait.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis data.....	41
F. Teknik Keabsahan Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN	44
A. Hasil Penelitian Penerapan <i>Active learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara ..	44

B. Pembahasan Penerapan <i>Active learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka belajar di Mts Negeri 3 Banjarnegara	52
BAB V : PENUTUP	58
A. Simpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian.....	59
C. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN - LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LXXXI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menimbulkan berbagai tantangan dan persaingan global bagi negara-negara di seluruh dunia. Oleh sebab itu, Indonesia perlu mengoptimalkan semua potensi yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia, untuk dapat bersaing dengan negara-negara lain. Dalam upaya mengembangkan potensi tersebut, peran pendidikan sangat penting, karena pendidikan adalah sarana dan tolok ukur kemajuan suatu negara.

Pendidikan di setiap negara mencerminkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan mencapai visi dan misi pendidikan, baik dalam lembaga formal maupun nonformal. Pada dasarnya, pendidikan yang diterapkan di setiap negara memiliki kesamaan, yaitu memberikan bimbingan dan teladan agar peserta didik dapat hidup mandiri serta mempertahankan budaya dan nilai-nilai tradisi yang berkembang dalam masyarakat.

Sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 menyatakan bahwa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan mencerminkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai visi pendidikan dalam lembaga formal maupun nonformal. Secara umum, pendidikan bertujuan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka dapat hidup mandiri, serta melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang ada. Dalam mencapai visi pendidikan yang telah

direncanakan oleh suatu lembaga pendidikan, didalamnya akan terdapat sejumlah rangkaian sistem yang telah terencana yang kemudian akan diimplementasikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan dapat dikatakan ideal apabila berbagai macam dimensinya diperhatikan, seperti dimensi intelektual, spiritual, dan sosial (Somad, 2021).

Seiring berjalannya waktu, pendidikan mengalami beberapa periode kurikulum. Kurikulum yang berubah sudah pasti dipertimbangkan dan diadakan perubahan sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan menyesuaikan perkembangan zaman sehingga mampu meningkatkan kualitas dari pendidikan berupa proses ataupun kualitas lulusannya (Pertiwi et al., 2022). Adanya perubahan kurikulum dalam satuan pendidikan menjadi hal baru bagi pendidik dan peserta didik untuk dapat beradaptasi dan melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan. Kurikulum yang baik akan mencapai hasil yang maksimal jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi peserta didik.

Implementasi kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya, kemudian diuji coba melalui pelaksanaan dan pengelolaan, serta disesuaikan dengan situasi di lapangan dan karakteristik peserta didik (Hidayati, 2022). Kurikulum merdeka belajar menjadi kurikulum yang sedang diterapkan dengan harapan pendidikan akan lebih menghasilkan *output* yang berkualitas. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Pertiwi et al., 2022). Dalam mendukung upaya tersebut, kurikulum merdeka belajar menerapkan prinsip *student centered* yang diharapkan siswa lebih aktif dan guru berperan sebagai fasilitator. Adapun hal yang menjadi sorotan adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dipandang kurang sesuai untuk merealisasikan *student centered* yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya terlaksana.

Sebagai mata pelajaran yang bertujuan membimbing anak-anak untuk menjadi muslim sejati, yang memiliki iman yang kuat, beramal sholeh, berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Zuhairini et al., 1977), maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mulai

berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat luas harus disampaikan dan dikuasai oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0. Dalam penyampaian materi yang banyak dan luas, maka dalam pembelajarannya membutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan pemilihan metode yang tepat bagi guru diharapkan memudahkan dalam penyampaian materi dan siswa akan turut aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi akan sebaliknya, jika pemilihan strategi pembelajaran kurang sesuai, maka proses pembelajaran tidak sepenuhnya diterima oleh siswa. Seorang guru Pendidikan Agama Islam disamping memilih metode pembelajaran yang tepat juga harus melaksanakannya dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sebuah tantangan baru bagi guru untuk dapat menyelaraskan metode pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Menurut Alef Theria Wasim dalam karya yang berjudul *Religious Harmony (Problem, Practice, and Education)* disampaikan bahwa:

“ . . . *The third problematic problem of education, the issue of methodology, is of unquestionable importance. Education in Muslim countries generally has no creativity in the matter of running a teaching-learning process. . . .*” (Wasim et al., 2005)

Pernyataan di atas mengindikasikan bahwa masalah utama dalam pendidikan Islam terletak pada desain pembelajarannya. Strategi-strategi yang monoton dan membosankan, seperti metode ceramah yang terus digunakan di kelas, membuat peserta didik merasa jenuh dan akhirnya meremehkan gurunya. Ini bukan sepenuhnya kesalahan peserta didik, tetapi lebih pada cara guru menyampaikan materi.

Dalam madrasah, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023. Madrasah diberikan fleksibilitas dalam mengelola pembelajaran dan penilaian sesuai dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia (Asrohah, 2022). MTs Negeri 3 Banjarnegara menjadi salah

satu madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan observasi pendahuluan di MTs Negeri 3 Banjarnegara pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah peneliti lakukan, peserta didik ketika mengikuti mata pelajaran PAI belum sepenuhnya aktif dalam proses pembelajaran. Indikator belum aktif dapat dilihat dari siswa yang mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran, guru yang menjadi pusat pembelajaran, dan siswa hanya sebagai pendengar. Dari hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pengampu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencoba menerapkan *active learning* dalam pembelajaran yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan harapan siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dari hal tersebut, maka penerapan di MTs Negeri 3 Banjarnegara perlu untuk diteliti terkait *active learning* yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kurikulum Merdeka belajar.

B. Definisi Konseptual

1. Penerapan *Active learning*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah tindakan menerapkan sesuatu. Sementara itu, beberapa ahli menyatakan bahwa penerapan adalah tindakan mempraktikkan teori, metode, dan berbagai hal lainnya untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan. *Active learning* adalah metode pembelajaran yang bertujuan memberdayakan siswa melalui penggunaan berbagai strategi secara aktif dalam proses belajar (Prayitno et al., 2023) Aktivitas pembelajaran dalam *active learning* berpusat pada siswa, dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka untuk membangun konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Selain itu, *active learning*

juga memfasilitasi siswa dalam melatih keterampilan mental dan fisik mereka.

Metode *active learning* merupakan suatu proses pembelajaran aktif dengan maksud untuk memberdayakan kemampuan peserta didik, agar peserta didik belajar menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif dalam belajar. Metode ini pun dapat menjadikan peserta didik lebih energik, aktif, dan tangkas (Humairoh, 2023). Dalam proses pembelajaran, *active learning* menuntut siswa untuk aktif selama kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan seluruh indra mereka. Pembelajaran dalam *active learning* melibatkan pemberian tugas, mempelajari gagasan, memecahkan masalah, dialog, dan debat untuk memaksimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, siswa juga diajak untuk menjelaskan apa yang belum mereka pelajari. Selama pembelajaran berlangsung, *active learning* mendorong siswa untuk belajar dengan penuh semangat.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Menurut Trianto, Pembelajaran tidak dapat dijelaskan sepenuhnya dengan satu definisi, ini adalah interaksi dua arah antara siswa dan guru, di mana keduanya berinteraksi secara terarah untuk mencapai target yang telah ditentukan. Pembelajaran adalah aktivitas seseorang untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan memperbaiki sikap. Kata "pembelajaran" berasal dari kata "ajar," yang berarti petunjuk yang diberikan agar seseorang mengetahuinya atau mengikutinya. Menurut Harold Spears dalam buku "*Cooperative Learning*" karya Agus Suprijono, belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arahan tertentu (Suprijono, 2009). Menurut

Kimble dan Garnezy, pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu, Menurut Rombepajung, pembelajaran merupakan pemerolehan suatu mata pelajaran melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran (Thobroni & Mustofa, 2011).

Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai subjek yang menjadi pusat kegiatan belajar. Pembelajaran memerlukan proses berkelanjutan yang tidak singkat, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, hingga tahap evaluasi.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan di mana pendidik memberikan bimbingan dan pengasuhan kepada siswa berdasarkan ajaran agama Islam (Supriyanti, 2022). Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menghasilkan peserta didik yang mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikannya sebagai pedoman hidup guna mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (Darajat, 2011). Mata pelajaran rumpun PAI terbagi menjadi empat yaitu, Akidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang berfokus pada pembelajaran siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Siswa diharapkan lebih aktif dan mandiri dalam mencari sumber bahan pembelajaran. Kurikulum tersebut disebut sebagai merdeka belajar karena memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sebagai terobosan inisiatif yang dilakukan oleh Bapak Nadiem Makarim (Pertiwi et al., 2022). Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka mengartikan bahwa siswa merdeka dalam berpikir, berkarya, dan dapat menghormati atau merespon dari perubahan yang terjadi. Kurikulum merdeka belajar mengajak siswa untuk mengubah metode belajar yang dilakukan di dalam kelas menjadi kegiatan pembelajaran luar kelas dengan harapan kondisi pembelajaran lebih nyaman dan memberikan kesempatan

kepada siswa untuk dapat mengeksplor lingkungan sekitar, dan mempunyai jiwa sosial dalam masyarakat sehingga akan membentuk karakter siswa yang aktif, mandiri, berani, dan beretika.

Pendidik dan siswa dalam konsep kurikulum merdeka belajar secara bersama mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif dan produktif dalam aktivitas pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar tidak memberi batasan kemampuan dan pengetahuan siswa dari nilai, tetapi dari sikap dan keterampilannya di bidang tertentu.

4. Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran berbasis Islam yang diajarkan pada suatu sekolah. Khususnya pada madrasah, Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran pokok dibanding materi ataupun mata pelajaran umum (Nurrizqi, 2021).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang disampaikan diatas, maka poin rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti yaitu Bagaimana Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

D. Tujuan dan Manfaat

Berkenaan dengan rumusan masalah yang telah disusun diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui bagaimana Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasilnya akan bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis merupakan manfaat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah

keilmuan dan memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan Agama Islam, serta menambah wawasan dan pemahaman mengenai Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan kurikulum merdeka..

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan membangun suasana kelas yang aktif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mampu mngelola kelas dengan kondusif khususnya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

b. Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar, berperan aktif dalam pembelajaran, merasa nyaman, dan semangat dalam mempelajari ilmu-ilmu Islam.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dorongan dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami isi penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan gambaran umum dari masing-masing bab. Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan membagi menjadi tiga poin, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman

transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian utama menjelaskan tentang pokok-pokok permasalahan yang akan dibagi menjadi lima bab. Skripsi ini terdiri dari lima (V) bab dan dari masing-masing bab memuat beberapa sub bab. Bab-bab yang ada didalamnya saling berkaitan dengan bab selanjutnya. Bab 1 Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika kepenulisan. Bab II, dalam bab ini menguraikan tentang kajian teori yang mendukung pemecahan masalah, meliputi tentang Penerapan *Active learning*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurikulum merdeka, dan Penerapan *active learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kajian terdahulu. Bab III, dalam bab ini menyampaikan tentang metode penelitian yang digunakan, pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV, dalam bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang Penerapan *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Bab V, dalam bab ini berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

Pada bagian akhir dari penelitian ini meliputi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Penerapan *Active learning*

Kata Penerapan merupakan kegiatan untuk melaksanakan sesuatu yang telah dikonsepsi secara matang dan terperinci. Penerapan tidak akan terjadi apabila tidak ada konsep yang disusun. Menurut para ahli, kata penerapan memiliki makna sebagai berikut.

- a. Van Meter dan Van Horn dalam buku karya Wahab dan Sholicin mengatakan bahwa penerapan merupakan Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam Keputusan kebijakan (Wahab & Sholicin, 2008).
- b. Lukman Ali dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa penerapan adalah mempraktikkan atau memasang (Ali, 1995).
- c. Menurut J.S. Badudu dan Zain dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa penerapan adalah hal, cara, atau hasil (Badudu & Zain, 1996).

Dari pengertian yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan.

Active learning berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris: "*active*," yang berarti aktif, giat, dan bersemangat, serta "*learning*," yang berasal dari kata "*learn*," yang berarti mempelajari (Nurdin, 2018). *Active learning* secara harfiah mengandung makna sebagai belajar yang aktif. Sebagaimana ahli pendidikan menyebutkan sebagai *learning by doing* yang melihat belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. *Active learning* dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian intelektual dan emosional peserta

didik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya *active learning* ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Hisyam Zaini berpendapat bahwa *active learning* merupakan proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Zaini, 2002). Ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka akan mendominasi dan menguasai aktivitas pembelajaran secara aktif dan kemampuan intelektual peserta didik akan berkembang dengan baik. Pembelajaran dengan model aktif ini dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang mengarah pada mengoptimalkan peserta didik dengan melibatkan intelektual dan emosional dalam pembelajaran.

Dalam Q.S. Al Maidah ayat 67 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

Ayat tersebut memberikan penegasan untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain. Seperti halnya *active learning* seorang peserta didik yang harus mempunyai sebuah keberanian dalam menyampaikan hasil pembelajaran dan tidak ragu-ragu, Ketika ada proses diskusi. Dalam konteks pembelajaran dapat diartikan dari guru kepada siswa atau dapat juga dari peserta didik kepada peserta didik yang lain. Ayat tersebut menyampaikan konsep pembelajaran *active learning* yang menandakan ketika mengajarkan kepada orang lain maka orang yang menyampaikan akan menguasainya.

Active learning adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif selama kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan seluruh indra mereka. Pembelajaran dalam *active learning* melibatkan pemberian tugas, mempelajari gagasan, memecahkan masalah, dialog, dan debat untuk

memaksimalkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka serta mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Selama proses pembelajaran, siswa mengikuti dengan penuh semangat dan kegembiraan. Dalam praktik di kelas, *active learning* tidak hanya melibatkan ceramah dan mencatat, tetapi juga menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk mengekspresikan potensi diri mereka. Pembelajaran yang telah menerapkan *active learning* dalam pembelajaran, ditandai dengan indikator sebagai berikut.

- a. Dalam situasi ini, meskipun siswa ditantang untuk belajar secara mandiri dan menentukan materi yang ingin dipelajari, guru tetap memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga situasi pembelajaran tetap terkendali.
- b. Guru lebih fokus memberikan stimulasi untuk memacu siswa menggunakan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah yang diberikan. Dengan pendekatan ini, guru tidak mendominasi proses pembelajaran, tetapi siswa aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri, sehingga pembelajaran lebih mudah diserap.
- c. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berbagai variasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan ini membantu mencegah kebosanan siswa karena pembelajaran yang bervariasi.
- d. Siswa didorong untuk lebih berani mengemukakan pendapat melalui pertanyaan, pernyataan, dialog, dan diskusi yang disengaja oleh guru untuk melatih kepercayaan diri siswa (Kaiser & Menkof, 2022)

Active learning dalam penerapan pembelajaran, penting untuk memiliki prinsip dasar yang mendasari agar metode tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Prinsip *active learning* dapat diartikan sebagai perilaku mendasar yang mencerminkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Partisipasi ini meliputi keterlibatan secara aktif dalam aspek peran, mental,

intelektual, dan emosional. *Active learning* dalam perannya di proses pembelajaran memiliki prinsip sebagai berikut.

a. Belajar dapat terjadi dengan proses mengalami

Peserta didik dibimbing untuk mengalami sendiri proses pembelajaran aktif. Mereka mampu berinteraksi dengan subjek dan objek belajar lainnya, berani bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat, sehingga mendapatkan pemahaman dan kejelasan terhadap materi yang dipelajari.

b. Belajar merupakan transisi aktif

Peserta didik memerlukan konsentrasi yang cukup selama proses belajar untuk menangkap informasi yang dijelaskan oleh guru. Dengan peran aktif dalam pembelajaran, mereka dapat memahami informasi lebih mendalam dan membentuk kerjasama aktif yang saling menguntungkan antara sesama peserta didik.

c. Belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital

Peserta didik mampu mengintegrasikan materi yang disampaikan dengan kebutuhannya, sehingga mereka dapat mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan belajar mereka.

d. Belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan, pembelajaran terjadi ketika peserta didik mengatasi hambatan dan mencapai pemecahan atau tujuan yang ditetapkan.

Peserta didik mampu mengemukakan ide-ide baru sebagai solusi untuk memecahkan masalah. Ketika terjadi perbedaan pemahaman di antara mereka, peserta didik dapat memberikan argumen terhadap rekan-rekannya. Interaksi edukatif ini membantu menemukan solusi atas masalah yang ada. Pemberian masalah dan penggunaan media belajar dapat mengaktifkan motivasi dan upaya peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang berarti. Masalah menjadi daya tarik utama yang mendorong upaya dan motivasi belajar mereka, melatih kemampuan intelektual secara mendalam. Pemahaman peserta didik dapat dicapai dengan mengintegrasikan berbagai pemahaman.

Fokus utama yang ingin dicapai menjadi acuan dalam penyelesaian masalah oleh peserta didik. Ketika mereka berhasil memecahkan masalah melalui proses belajar, motivasi untuk kegiatan yang telah ditentukan meningkat melalui upaya mereka.

Metode pembelajaran dan penerapannya memiliki kelebihan dan keunggulan masing-masing. Pembelajaran dengan *active learning* mempunyai kelebihan diantaranya sebagai berikut.

- a. Peserta didik dapat belajar dengan pendekatan yang menyenangkan, sehingga siswa dapat menerima materi yang disampaikan.
- b. Dengan proses pembelajaran yang aktif, daya ingat siswa akan meningkat karena dalam pembelajarannya melibatkan penggunaan media, gerakan, dan praktik langsung yang dapat mengikat pengetahuan dan meningkatkan daya ingat peserta didik.
- c. Dapat memotivasi siswa lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, dan melamun dalam proses pembelajaran (Zaman, 2020).

Active learning selain mempunyai kelebihan, disampingnya juga terdapat kekurangan. Beberapa kekurangan *active learning* sebagai berikut.

- a. Situasi dan kondisi rebut di kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan oleh *active learning* seringkali dapat mengacaukan suasana pembelajaran.
- b. Konsep pembelajaran *active learning* menyenangkan dan dapat membuat peserta didik lebih condong hanya untuk bermain dan meluapkan tugas utamanya untuk belajar.
- c. Terbatasnya waktu pembelajaran.
- d. Menambah waktu untuk persiapan.
- e. Ukuran kelas yang besar dan dengan jumlah peserta yang kurang ideal.
- f. Keterbatasan materi, alat, dan sumber daya (Zaman, 2020).

Banyak orang menganggap sekolah sebagai arena persaingan. Dari pendidikan formal, anak-anak berada dalam suasana kompetitif dan harus

berjuang keras untuk memenangkan kompetisi agar dapat naik kelas atau lulus. Peserta didik dihadapkan pada persaingan dan dipaksa mencapai target tertentu tanpa mempertimbangkan psikologi, perasaan, dan kemampuan mereka. Jika anak gagal, mereka sering dipermalukan dan dimarahi. Kompetisi sebenarnya bukan satu satunya model pembelajaran yang bisa dan harus dipakai. Seperti yang disampaikan Mel Silberman yang menyinggung pernyataan konfusius tentang 3 cara belajar aktif yang kemudian beliau kembangkan lebih jauh lagi yang disebut dengan “Paham Pembelajaran Aktif (Silberman, 2016). Dalam buku berjudul “Pembelajaran Berbasis Edutainment, Hamruni menyampaikan bahwa tiga konfusius yang disampaikan Silberman membicarakan bobot penting dari belajar aktif. Paham belajar aktif yang dimodifikasi oleh Silberman sebagai berikut.

*What I hear, I forget
 When I hear and see, I remember a little
 What I hear, see, and ask questions about or discuss with someone else,
 I begin to understand
 Whwn I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill
 What I teach to another, I master*

Melalui *active learning*, Silberman ingin menunjukkan secara implisit bahwa Pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat ketika peserta didik menggunakan semua indera mereka mulai dari pendengaran dan penglihatan serta aktif dalam memproses dan mengolah informasi, didukung dengan penggunaan alat atau materi tambahan.

Active learning bertujuan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi mereka (Hartono, 2005). Selain itu, *active learning* juga dimaksudkan agar peserta didik tetap fokus pada proses pembelajaran. Sebagai subjek belajar, peserta didik berpotensi meningkatkan kreativitas dan lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan. Mereka akan diarahkan untuk belajar secara aktif melalui menyentuh, merasakan, dan melihat secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan materi lebih mudah diterima. Dalam hal ini,

tugas guru adalah mengarahkan dan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan (Mahmuda, 2008).

Hal yang penting dalam Upaya *active learning* adalah merubah paradigma guru mengajar (*to teach*) menjadi memfasilitasi dari fokus (*teacher centered*), dan menjadi fasilitator (*student centered*). Beberapa Teknik yang dapat digunakan dalam *active learning* sebagai berikut.

a. *Think Pair Share*

Teknik ini dilakukan dengan cara memberi waktu kepada peserta didik untuk berpikir mengenai topik yang akan dibahas (*think*), kemudian meminta peserta didik untuk mendiskusikan dengan teman (*pair*), setelah itu meminta peserta didik untuk memaparkan hasil diskusinya kepada teman yang lain (*share*).

b. *Writing Activities*

Teknik ini dilakukan dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir mengenai proses pembelajaran yang baru dilaksanakan. Guru memberikan pertanyaan dan meminta siswa untuk mengemukakan jawabannya.

c. *Brainstorming*

Teknik yang dilakukan dengan memberikan pengantar singkat mengenai topik yang akan dibahas dan meminta siswa untuk mengemukakan dan memberikan bahan terlebih dahulu kepada siswa untuk dibaca di rumah.

d. *Dabates*

Teknik ini dilakukan dengan presentasi kelas, kemudian dilanjutkan dengan debat yang dapat mengajak peserta didik untuk berpikir tentang topik yang sedang dibahas sehingga dapat mengasah pemahaman yang lebih kuat.

e. *Games*

Melibatkan permainan dalam pembelajaran sangat bermanfaat untu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi. Proses

bermain juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi.

f. Case Studies

Teknik ini dilakukan dengan memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pokok materi. Peserta didik diberikan kasus dan diminta untuk membahas dan mengintegrasikan dengan materi yang telah dipelajari (Abror et al., 2023).

Active learning dalam pembelajaran mempunyai arti bahwa dalam sebuah proses pembelajaran yang berlangsung dalam suatu kelas, guru menggunakan *active learning* sebagai metode dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dengan harapan guru mampu menciptakan siswa yang semangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang menerapkan *active learning* dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu situasi pembelajaran tetap terkendali meskipun selama proses pembelajaran berlangsung siswa ditantang melakukan kegiatan pembelajaran secara bebas, guru lebih banyak memberikan stimulasi berpikir tingkat tinggi, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan beragam, dan siswa berani untuk mengajukan pendapat (Kaiser & Menkof, 2022).

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pembelajaran umum dan pembelajaran khusus. Pembelajaran umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif. Sementara itu, pembelajaran khusus adalah proses belajar yang terjadi secara tidak disengaja atau tidak sadar. Tujuan dari pembelajaran (*learning*) adalah mencapai perubahan yang relatif konstan dalam perilaku seseorang akibat pengalaman atau latihan tertentu (Mastuhu, 2004). Dalam setiap pembelajaran, seorang guru pastinya mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Killen “*No teaching is better than others in all circumstances, so you have to be able to use a variety of teaching strategies, and make rational*

decisions about when each of the teaching strategies is likely to most effective”

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat untuk menunaikan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" dengan awalan "men-", dan kata kerja "mendidik" yang artinya memelihara dan memberi latihan. Sebagai kata benda, "pendidikan" mengacu pada proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai perspektif. Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aktivitas yang disengaja dan bertujuan, melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan, sehingga membentuk sebuah sistem yang saling memengaruhi (Nurrizqi, 2021).

Pendidikan Agama merupakan usaha yang dilakukan dengan logis dan sistematis serta terkadang pragmatis yang memiliki tujuan untuk membantu anak dapat hidup selaras dengan nilai ajaran agamanya (Somad, 2021). Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam atau sistem pendidikan yang Islami. Pendidikan ini dipahami, dikembangkan, dan disusun dari ajaran serta nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah (Muhaimin, 2012). Berdasarkan pengertian ini, pendidikan Islam dapat berupa pemikiran atau teori pendidikan yang didasarkan dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta dari pemikiran para ulama dan praktik sejarah umat Islam. Jika dilihat dari perspektif pendidikan ke Islaman atau pendidikan agama Islam, pendidikan Islam adalah upaya untuk mendidik seseorang tentang agama Islam dan nilai-nilainya, sehingga menjadi pandangan dan sikap hidup mereka untuk

mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat (Parhan & Sutedja, 2019).

Pendidikan agama Islam di madrasah/sekolah memiliki makna ganda: sebagai sarana dakwah Islam yang berguna untuk pengembangan kehidupan beragama, dan sebagai bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan meningkatkan iman, kesalehan, dan karakter mulia. Pendidikan agama Islam (*attarbiyah al Islamiyah*) adalah upaya untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan generasi muda agar menjadi seorang muslim yang baik.

Pendidikan Agama Islam diajarkan di pendidikan formal mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman tentang agama Islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketakwaan, dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Tanjung, 2019).

Menurut Saleh, pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia baik dan religius yang taat beribadah kepada Allah dengan sebenar-benarnya, membangun struktur kehidupan duniawinya sesuai dengan syariat Islam dan melaksanakannya untuk memperkuat imannya (Saleh, 2013). Sebagai program pembelajaran di madrasah, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk memelihara aqidah siswa, menjadi dasar dan motivasi untuk belajar ilmu lain, dan mendorong siswa untuk bersikap kritis, kreatif, inovatif, dan menjadi dasar perilaku sehari-hari.

Menurut Ayzumardi Azra, Pendidikan Agama Islam memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut.

- a. Penguasaan ilmu pengetahuan yang bersumber dari ajaran agama Islam yang mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan.

- b. Pengembangan ilmu pengetahuan sebagai kewajiban penyebaran ilmu kepada orang lain.
- c. Penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- d. Penguasaan dan pengembangan ilmu hanyalah implementasi penghambaan kepada Allah SWT dan demi kepentingan bersama.
- e. Penyesuaian terhadap usia, kemampuan, bakat, dan perkembangan peserta didik.
- f. Pengembangan kepribadian yang terkait dengan seluruh nilai dan sistem Islam dengan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan Islam.
- g. Penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab dengan memberikan semangat dan dorongan agar ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (Azra, 1998).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah mencakup 4 materi, yaitu Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Susilowati & Author, 2022). Ruang lingkup ini mengiaskan adanya keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya yang sering disebut dengan istilah *hablun minallah wa hablun minannas*. Berikut merupakan penjabaran dari keempat mata Pelajaran ini.

- a. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kata "akidah" berasal dari bahasa Arab "aqqada," yang berarti mengikat, menyimpulkan, mengokohkan, dan menjanjikan. Akidah adalah bentuk jamak dari kata "aqad," yang berarti keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan bagi semua kegiatan, pandangan, dan pegangan hidup (Hidayat & Darmawan, 2024). Secara istilah akidah adalah iman yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakininya. Kata akhlak secara bahasa adalah jamak dari kata *khula* yang artinya sama dengan *Khaliq* (pencipta) dan makhluk (yang

diciptakan). Secara istilah, akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan perbuatan yang baik tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan *hablun minallah*. Akidah mengajarkan peserta didik untuk melakukan amal saleh, berakhlak baik, dan taat aturan. Akhlak mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana membersihkan diri (*tazkiyatun nufus*) dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan senantiasa melakukan perbuatan yang terpuji (*mahmudah*). Akidah akhlak berperan dalam menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang senantiasa patuh pada Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab menyebutkan tujuan mata Pelajaran akidah akhlak sebagai berikut.

- 1) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar kokoh dalam akidah yang berpijak pada paham *ahl as-sunah wa al-jama'ah* melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik.
- 2) Mengonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisis perbedaan pendapat dan mengekspresikan akidah Islam dengan benar, sesuai dengan kemajemukan bangsa Indonesia melalui sikap wasathiyyah meliputi tawassuth, I'tidal, tasamuh, dan tawazun.
- 3) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia, menghiasi dengan perilaku terpuji (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari dengan latihan kejiwaan melalui mujahadah dan riyadah.
- 4) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dapat menguatkan persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyyah*), persaudaraan sebangsa dan senegara

(*ukhuwah wathaniyah*), dan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyah*).

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an dan hadits merupakan salah satu mata Pelajaran rumpun PAI yang berisi pemahaman secara mendalam tentang Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter dan pondasi keimanan yang kokoh (Suparyanto dan Rosad, 2020). Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di madrasah lebih menekankan pada proses belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang muslim terhadap sumber ajaran Islam. Kemampuan dalam proses belajar ini yaitu membaca, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits (Satriyadi & Syahputra, 2023).

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3211 tahun 2022, mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Membimbing peserta didik agar mampu membaca, menerjemahkan, menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam kehidupan dan Solusi dalam menyelesaikan segala permasalahannya.
- 4) Meningkatkan emahaman peserta didik secara tekstual dan kontekstual dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits.
- 5) Melahirkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

- 6) Membekali kemampuan untuk mengeksplorasi makna-makna ayat dalam rangka menilai, memilih, dan memilah pemaknaan yang *salih likulli zamanin wa makanin wa halin* (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Karakteristik dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah materi yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadits sesuai kaidah ilmu tajwid, menulis dengan benar, dan menghafal surah-surah dan hadits pendek.

c. Mata Pelajaran Fikih

Menurut pengertian syariah, Fikih adalah pemahaman mengenai penerapan praktis dari hukum-hukum syariah yang berdasarkan dalil yang telah disusun secara terperinci. Secara singkat Fikih merupakan kumpulan hukum syariah yang bersifat praktis yang ditarik dari dalil-dalil secara terperinci (Khallaf, 1994). Dalam Al-Qur'an, Fikih adalah pemahaman yang mendalam tentang perintah-perintah dan realitas Islam yang tidak terbatas pada satu bidang ilmu tertentu. Menurut pandangan ulama, Fikih adalah pemahaman yang mendalam mengenai hukum-hukum Islam (Hamid & Saebani, 2009). Beberapa Batasan definisi tentang Fikih adalah sebagai berikut.

- 1) Ilmu Fikih merupakan kumpulan ilmu yang pembahasannya luas, mengumpulkan beragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup untuk keperluan seseorang, golongan Masyarakat, dan umum.
- 2) Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dalilnya secara rinci (Khallaf, 1994).

Berdasarkan beberapa penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih adalah proses belajar mengajar yang mencakup ajaran Islam dalam hal hukum syariah. Proses ini berlangsung di dalam kelas antara guru dan peserta didik, dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan mata pelajaran Fikih di madrasah adalah untuk

menyiapkan peserta didik yang mempunyai kompetensi pemahaman hukum-hukum Islam sehingga memungkinkan peserta didik menjalankan kewajiban agama dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia dan alam semesta (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Dalam prosesnya, mata Pelajaran Fikih memiliki fungsi sebagai berikut.

- 1) Mengajarkan peserta didik untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT sebagai pedoman menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Mendorong peserta didik agar berperilaku sesuai dengan hukum Islam yang berlaku di sekolah dan lingkungan dengan ikhlas.
- 3) Membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- 4) Memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah SWT serta mengajarkan akhlak yang baik kepada peserta didik dengan optimal.
- 5) Membangun kemandirian peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial.
- 6) Memperbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah sehari-hari.
- 7) Memberikan bekal kepada peserta didik dalam bidang Fikih atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

d. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah catatan historis perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Tujuan mata Pelajaran Fikih menurut Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3211 tahun 2022 sebagai berikut.

- 1) Memperkuat kesadaran peserta didik akan pentingnya mempelajari dasar ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang

telah diperkenalkan oleh Rasulullah SAW untuk memajukan budaya dan peradaban Islam.

- 2) Menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya konteks waktu dan tempat sebagai bagian dari proses yang meliputi masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih keterampilan kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara akurat dengan menggunakan pendekatan ilmiah.
- 4) Mendorong apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap warisan sejarah Islam sebagai bukti kemajuan peradaban umat Islam di masa lalu
- 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peristiwa bersejarah, meneladani tokoh yang berhasil, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan lainnya untuk memajukan budaya dan peradaban Islam.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19), kurikulum adalah rangkaian rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, bahan ajar, dan metode yang digunakan. Kurikulum ini menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Dalam bahasa Yunani, kurikulum diartikan sebagai “jarak” yang harus ditempuh seorang pelari. Apabila dalam dunia Pendidikan, kurikulum mengartikan sejumlah mata Pelajaran yang harus diselesaikan peserta didik pada suatu periode tertentu untuk mendapatkan ijazah (Fauzan & Arifin, 2022). Dalam mengartikan kurikulum, para ahli memberikan pandangan yang berbeda-beda, berikut beberapa pengertian kurikulum menurut para ahli.

- a. Al-Shaybani menyampaikan bahwa kurikulum merupakan sejumlah pengalaman Pendidikan, kebudayaan, social, olahraga, dan kesenian yang difasilitasi sekolah untuk murid-murid di dalam dan di luar

sekolah dengan maksud menolongnya agar berkembang secara meneluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan (Langgulong, 1989).

- b. Kerr, J.F (1968) menyampaikan bahwa kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang disusun dan dilakukan oleh individu dan berkelompok baik di luar maupun di dalam sekolah.
- c. George A. Beauchan (1976) menyampaikan bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen tertulis yang berisi tentang mata Pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata Pelajaran, pilihan disiplin ilmu, dan rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Handoyo & Soekamto, 2022).
- d. William B. Ragan menyampaikan bahwa kurikulum merupakan seluruh program dan kehidupan dalam sekolah yaitu segala pengalaman anak di bawah tanggung jawab sekolah.
- e. J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya *Curriculum Planning to etter Teaching and Learning* menyampaikan bahwa kurikulum merupakan segala usaha sekolah untuk memengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah (Nasution, 2008).
- f. Alice Miel dalam bukunya yang berjudul *Changing the Curriculum* menyampaikan bahwa kurikulum meliputi keadaan Gedung sekolah, suasana sekolah, keinginan, keyakinan, pengetahuan dan sikap orang-orang melayani dan dilayani sekolah, yaitu peserta didik, Masyarakat, para pendidik, dan personalita termasuk penjaga sekolah dan rorang lain yang ada hubungannya dengan peserta didik (Masykur, 2013).

Dari beberapa pengertian kurikulum yang sudah diaparkan, dapat diambil Kesimpulan bahwa kurikulum merupakan dokumen yang berisi seperangkat rencana tertulis yang berisi tentang berbagai program pembelajaran yang terstruktur dan digunakan sebagai panduan bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum mempunyai fungsi dalam proses pembelajaran, menurut Alexander Inglis dalam buku yang berjudul teori dan pengembangan kurikulum, kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut.

a. Fungsi Penyesuaian

Kurikulum dapat disesuaikan dengan perubahan zaman dan kebutuhan yang ada, sehingga kurikulum ini dapat beradaptasi sesuai tuntutan dan kebutuhan yang ada.

b. Fungsi Integrasi

Dalam fungsi integrasi, kurikulum diartikan menggambarkan sebuah keutuhan yang terintegrasi dalam satu kesatuan menyeluruh, artinya kurikulum menjabarkan satu kesatuan dengan komprehensif dan holistik.

c. Fungsi Diferensiasi

Fungsi diferensiasi mengartikan bahwa kurikulum menyediakan bahan atau materi yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

d. Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan mengandung arti bahwa kurikulum dapat mengarahkan peserta didik untuk memilih keahlian yang ditekuni sesuai dengan bakat yang dimiliki.

e. Fungsi Pemilihan

Kurikulum dalam fungsinya sebagai pemilihan mengandung arti bahwa kurikulum menyediakan pilihan bagi peserta didik berdasarkan kondisi yang dibutuhkan peserta didik sesuai dengan minatnya.

f. Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik mengandung arti bahwa perkembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan hasil kebutuhan yang diperoleh dari observasi (Masykur, 2013).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menggagas adanya kurikulum yang memiliki tujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan disebut kurikulum merdeka belajar. Pada mulanya,

teori yang berkaitan dengan kurikulum Merdeka belajar sudah diperkenalkan oleh tokoh yang bernama Carl Ransom Rogers dalam buku yang berjudul *Freedom to Learn* yang terbit pada tahun 1969. Teori ini muncul dari hasil pemikiran teori humanism yang mempunyai pendapat bahwa pusat dari proses pembelajaran adalah siswa atau yang lebih dikenal dengan *student learning centered* (Widyastuti, 2022). Dalam hal ini, guru dalam proses pembelajaran bukan sebagai pengajar penuh, tetapi sebagai fasilitator bagi peserta didik. Teori ini meyakini bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sepenuhnya diserahkan kepada inisiatif peserta didik dengan harapan mampu menghasilkan peserta didik yang mempunyai penguasaan yang utuh terhadap apa yang ada dalam proses pembelajaran.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata merdeka menjadi beberapa arti, yaitu bebas, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak lain, dan leluasa. Kata belajar menurut Djamarah dan Zain berarti suatu proses perubahan tingkah laku, berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang didapatkan dari pengalaman dan latihan (Djamarah & Zain, 2010). Jika diambil dari pengertian ini, kurikulum Merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi guru dan peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi yang mampu membuat pembelajaran menjadi lebih optimal sehingga peserta didik dapat memaksimalkan kompetensinya.

Adanya kurikulum merdeka belajar pastinya menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka belajar memiliki kelebihan dari kurikulum sebelumnya, berikut beberapa kelebihan kurikulum merdeka belajar.

a. Lebih Sederhana dan Mendalam

Fokus dari kurikulum merdeka belajar adalah materi yang fundamental dan pengembangan kompetensi peserta didik. Dari fokus inilah yang menjadikan kegiatan pembelajaran lebih mendalam,

bermakna, tidak tergesa-gesa, dan memiliki kesan yang menyenangkan.

b. Lebih Merdeka

Tiga aspek penting yang dapat mengartikan kemerdekaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Peserta didik, peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasinya.
- 2) Guru, dalam proses pembelajaran guru menyesuaikan tahap pencapaian dan perkembangan peserta didik.
- 3) Sekolah, sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

c. Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar menggunakan basis proyek yang mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif menggali isu-isu yang mampu mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila (Kurniasih, 2022).

Selain terdapat kelebihan, kurikulum merdeka belajar juga memiliki kelemahan yang menjadi hambatan dan tantangan dalam penerapannya, berikut beberapa kelemahan kurikulum merdeka belajar.

a. Keterbatasan Referensi

Referensi materi menjadi tantangan bagi guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Keterbatasan referensi ini dapat dilihat dari teks pelajaran ataupun buku guru yang diterbitkan oleh pusat perbukuan atau penerbit swasta.

b. Keterampilan Mengajar

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru dituntut untuk *meng-upgrade* keterampilan mengajar sesuai dengan program Merdeka belajar.

c. Fasilitas dan Kualitas Guru yang Minim

Penerapan kurikulum Merdeka belajar ini, masih ada sekolah yang belum memiliki fasilitas yang lengkap, sehingga penerapan kurikulum Merdeka belajar belum sepenuhnya sempurna (Widyastuti, 2022).

4. **Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar**

Penerapan *active learning* dalam proses pembelajaran menjadi salah satu metode yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan menyenangkan sepanjang berlangsungnya proses belajar mengajar (Abror et al., 2023). Melalui berbagai cara *active learning* dalam pembelajaran akan mengarahkan pada tercapainya tujuan pembelajaran dan penguasaan materi bagi peserta didik. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan metode *active learning* untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada madrasah, penetapan kurikulum Merdeka belajar diterapkan secara bertahap mulai tahun ajaran 2022/2023 dimana madrasah melakukan kreasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum operasional madrasah sesuai visi, misi, tujuan, dan target madrasah (Ramdhani, 2022). Kurikulum merdeka belajar dalam pendidikan agama Islam sangat sesuai dengan mata Pelajaran, karena pembelajaran dilakukan dengan bertahap dan berkesinambungan antara satu fase ke fase yang lain. Penyampaian materi PAI disampaikan secara bertahap dan menyeluruh serta dimulai dari hal yang paling dasar yaitu penanaman akidah yang kuat (Hidayati, 2022). Penerapan *active learning* dalam pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka belajar pada madrasah masih menjadi hal baru, karena madrasah belum lama dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

B. Penelitian Terkait

Kajian pustaka bertujuan untuk menunjukkan relevansi penelitian yang sedang dilakukan, membandingkan penelitian yang telah ada untuk mengembangkan keilmuan yang tersedia, serta mengidentifikasi kekosongan dalam literatur sehingga dapat mendorong inovasi dan pembaharuan dalam penelitian.

Telaah penelitian yang pertama dari Hanna Widygea Marbella, Asrori, dan Rusman dari Universitas Muhammadiyah Surakarta (2023) dengan penelitian berjudul “Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa”. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menciptakan siswa yang lebih interaktif karena ide-ide siswa dapat tersalurkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang inovatif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya membahas mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan menengah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Hanna Widygea memiliki fokus penelitian untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan keaktifan dan kreatif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran agama Islam bagi madrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar (Widygea Marbella & Risalah, 2023).

Telaah penelitian kedua Karya Reno Rezita Aprilia (Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VII MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penerapan strategi pembelajaran pada pendidikan agama Islam di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang, guru membagi dalam tiga tahapan untuk penyampaian setiap materi pembelajaran PAI dan sesuai dengan RPP di praktikkan di dalam kelas yaitu

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Strategi yang digunakan yaitu *Everyone is a teacher here*, *card sort*, dan *team quiziz* dan berjalan dengan baik terlihat pada observasi yang telah dilakukan.

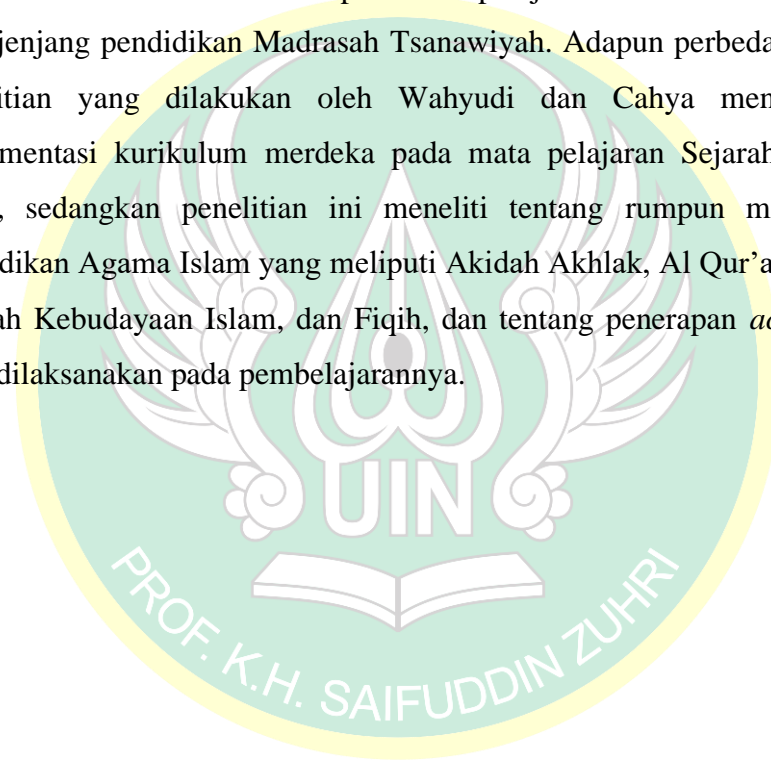
Telaah penelitian yang ketiga dari skripsi karya Muhammad Nur Hamid Hidayatulloh (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). Dengan judul penelitiannya “Konsep *Active learning* menurut Perspektif Al-Qur’an”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karena merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan atas keberhasilan sebuah pembelajaran. Selain itu dalam penelitian ini menyampaikan ayat-ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang konsep pembelajaranyang aktif. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya membahas tentang *active learning* dalam nuansa pendidikan Islam. Adapun perbedaannya adalah, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Hamid Hidayatulloh menjelaskan tentang urgensi *active learning* dalam pembelajaran dan konsep *active learning* menurut perspektif Islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang penerapan *active learning* dalam kurikulum merdeka.

Telaah penelitian keempat dari jurnal karya Wahyudi dan Cahya Dwi Ariyani (UIN Walisongo Semarang, 2023) dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. Dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di Madrasah Trsanawiyah Nurul Huda Batang berjalan cukup baik. Kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diimplementasikan dengan cara sebagai berikut.

- a. Mempelajari platform merdeka belajar, mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh Kementerian Agama, mengikuti diklat dari K3MTs (Kelompok Kerja Kepala Madrasah Tsanawiyah) Ma’arif Kabupaten Batang.
- b. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar.

- c. Melaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan asesmen sesuai dalam dokumen modul ajar yang telah disiapkan guru SKI.
- d. Mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mapel SKI dengan melaksanakan asesmen diagnotis, formatif, dan sumatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Cahya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya meneliti tentang kurikulum merdeka dalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Cahya meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, sedangkan penelitian ini meneliti tentang rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Akidah Akhlak, Al Qur'an dan Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih, dan tentang penerapan *active learning* yang dilaksanakan pada pembelajarannya.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Soerjono Soekanto mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konstruksi yang sistematis, metodologis, dan konsisten. Tujuan utamanya adalah untuk mengungkap kebenaran sebagai ekspresi dari keinginan manusia untuk memahami situasi atau fenomena yang dihadapinya. (Rukin, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti pada dasarnya merupakan upaya ilmiah untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, di mana peneliti mendatangi langsung tempat penelitian (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pandangan konstruktivis, yang menekankan kepercayaan terhadap apa yang teramati, sehingga bersifat netral (Sugiyono, 2017). Lexy J. Moleong dalam karyanya menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian secara holistik dan deskriptif menggunakan kata-kata, dalam konteks alamiah, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016)

Metode penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode postpositivistik karena berbasis pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi kondisi objek secara alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan penelitian ini cenderung menghasilkan kesimpulan yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif akan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai subjek yang diteliti, namun tidak selalu digeneralisasikan seperti dalam penelitian kuantitatif.

Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang diamati.

Penggunaan metode kualitatif dalam sebuah penelitian adalah guna mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan atau sebagaimana adanya. Kelebihan dari metode kualitatif ini adalah dapat menghasilkan laporan yang sistematis, lengkap, dan terperinci. Dari hal ini, peneliti memberikan deskripsi atau gambaran melalui kalimat-kalimat yang berkaitan dengan penerapan *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara tahun 2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi peneliti melakukan penelitian. Peneliti mengambil tempat atau objek penelitian yang bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarnegara yang beralamat di Jl. Raya Nomor 143 Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Dimana madrasah tersebut berada di lokasi yang strategis di wilayah Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Alasan peneliti memilih MTs Negeri 3 Banjarnegara sebagai lokasi penelitian adalah karena madrasah tersebut menjadi salah satu madrasah di Banjarnegara yang mempunyai proram unggulan *full day school*, sehingga tertarik untuk melakukan penelitian di tempat ini. MTs Negeri 3 Banjarnegara juga madrasah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan menerapkan metode *active learning* dalam pembelajarannya, khususnya mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian secara bertahap. Tahap pertama pada tanggal 29 Januari sampai dengan 09 Februari sampai dengan 09 Februari 2024. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pendahuluan terkait judul penelitian yang telah disusun dan melakukan wawancara. Tahap kedua pada tanggal 7 Maret sampai dengan 31 Mei 2024. Tahap ini

peneliti melakukan riset individu tentang penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada kurikulum Merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Adapun untuk jadwal penelitiannya menyesuaikan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan jadwal sekolah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek merupakan dimana data diperoleh baik berupa benda bergerak ataupun proses sesuatu (Arikunto, 1998). Menurut Moloeng, subjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Moloeng, 2016). Dengan adanya subjek penelitian peneliti dapat memperoleh data ataupun informasi yang berguna dalam penelitian. Subjek penelitian bukan hanya bersumber dari satu informan saja, sehingga penelitian yang dilakukan akan mendapatkan informasi yang lebih akurat. Subjek penelitian dalam penelitian ini akan memberikan informasi kepada peneliti melalui teknik yang telah disusun. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah sebagai berikut.

a. Peserta didik MTs Negeri 3 Banjarnegara

Siswa MTs Negeri 3 Banjarnegara, khususnya peserta didik kelas VII A menjadi sumber informasi dalam penelitian ini terkait dengan penerapan *active learning* pembelajaran Pendidikan agama Islam pada kurikulum Merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

b. Wali kelas

Wali kelas merupakan sumber informasi tentang bagaimana kondisi kelas ketika dalam proses pembelajaran. Wali kelas mengetahui kondisi peserta didik sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti.

c. Guru mata pelajaran rumpun PAI (Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam)

Guru mata pelajaran rumpun PAI yang terdiri dari empat guru, meliputi guru Akidah Akhlak, guru Al-Qur'an dan Hadits, guru Fiqih, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam menjadi sumber informasi dalam penelitian terkait penerapan *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

d. Kepala madrasah MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Kepala madrasah menjadi sumber informasi terkait kebijakan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di madrasah. Dari kepala madrasah ini diharapkan peneliti mendapatkan informasi terkait kebijakan yang diterapkan di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

2. Objek Penelitian

Sugiyono menyampaikan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang berkaitan dengan sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal (Sugiyono, 2017). Secara sederhana, objek penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah penerapan *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian sangat membutuhkan teknik pengumpulan data agar mendapatkan data atau informasi yang diinginkan dalam penelitian, sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada data yang akurat dan data yang lengkap. Untuk mendapatkan data yang valid, maka diperlukan data yang sesuai fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada tiga, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian (Sugiyono, 2017). Dari pengertian ini, memberikan arti bahwa observasi menjadi sebuah proses mengamati kegiatan pembelajaran yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang akan diteliti sehingga peneliti dapat menemukan fakta dari data yang diperoleh di lapangan. Observasi peneliti dilakukan dengan mengamati aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode *active learning* pada kurikulum merdeka belajar. Observasi peneliti dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan *active learning* pada pembelajaran agama Islam kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang melibatkan peneliti terhadap kegiatan yang diteliti, sedangkan observasi non-partisipan adalah peneliti mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen tentang bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VII A MTs Negeri 3 Banjarnegara. Dalam melakukan observasi peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali untuk masing-masing mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan data yang diharapkan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan komunikasi lisan antara pewawancara dan narasumber, dimana pertanyaan dapat terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur (Harahap, 2020). Ini merupakan bentuk percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dengan tujuan tertentu (Moloeng, 2016). Wawancara dapat dilakukan secara langsung tatap muka atau menggunakan media

komunikasi, tergantung pada kebutuhan penelitian. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendalami informasi lebih dalam dari narasumber sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih kokoh.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh pada observasi. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, namun peneliti masih dapat menambahkan pertanyaan yang relevan dengan penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada narasumber supaya pertanyaan yang disampaikan lebih terkonsep. Dari pedoman wawancara ini, peneliti meminta kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Untuk perolehan data dengan wawancara, peneliti memilih beberapa narasumber untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah peneliti susun. Narasumber dalam wawancara terdiri dari beberapa orang, sebagai berikut.

1. Natir, M.Pd., kepala Madrasah. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah pada Rabu, 8 Mei 2024 dan mendapatkan data tentang pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di MTs N 3 Banjarnegara, keadaan sarana prasarana dalam pembelajarn, dan kebijakan kepala madrasah dalam rangka penerapan kurikulum merdeka belajar.
2. Akhun Sobari, S.Ag., M.Pd.I., Waka Kurikulum. Peneliti melakukan wawancara kepada waka kurikulum pada Senin, 6 Mei 2024. Peneliti mendapatkan informasi tentang pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara.
3. Ani Rini Musridah, S.Pd., wali kelas VII A. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas pada Sabtu, 4 Mei 2024. Peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas VII A dalam proses

pembelajaran dan tentang koordinasi wali kelas dengan guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam.

4. Alfi Nur Rochmah, S.Pd., guru Akidah Akhlak. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada Senin, 6 Mei 2024. Peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum merdeka belajar di kelas VII A.
5. Laela Sifa Nurjanah, S.Pd., guru Al Qur'an Hadits. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Al Qur'an dan Hadits pada Senin, 6 Mei 2024. Peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran akidah akhlak pada kurikulum merdeka belajar di kelas VII A.
6. Atiqotul Maesyaroh, S.Hum., guru Fikih. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Fikih pada Sabtu, 4 Mei 2024. Peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fikih pada kurikulum merdeka belajar di kelas VII A.
7. Solikhun, S.Ag., M.Pd., guru Sejarah Kebudayaan Islam. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Sejarah kebudayaan Islam pada Rabu, 8 Mei 2024. Peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada kurikulum merdeka belajar di kelas VII A.
8. Daffa, Nazwa, dan Azizah, sebagai perwakilan kelas VII A. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa pada jum'at 17 Mei 2024. Dari wawancara ini peneliti mendapatkan informasi tentang sudut pandang siswa tentang penerapan *active learning* dalam pembelajaran agama Islam pada kurikulum merdeka belajar.

c. Dokumentasi

Dokumen merujuk pada catatan atau rekaman peristiwa yang telah terjadi, yang dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental (Sugiyono, 2017). Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan

sebagai tambahan data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, daftar siswa, dan perangkat pembelajaran. Data dokumentasi ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mencakup gambaran umum MTs Negeri 3 Banjarnegara, letak geografis, sejarah, daftar siswa kelas VII A, serta sarana dan prasarana sekolah, modul ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jadwal pelajaran, foto kegiatan pembelajaran, dan informasi relevan lainnya dalam konteks penelitian ini. Suharsini Arikunto menyatakan bahwa dokumentasi digunakan sebagai metode untuk mendapatkan data (Arikunto, 1998).

E. Teknik Analisis data

Tahap analisis data merupakan bagian yang krusial dalam penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat di formulasikan setelah semua data terkumpul. Data yang telah diperoleh dari penelitian akan disusun dan dianalisis, termasuk dalam analisis ini adalah:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian, data yang diperoleh biasanya banyak dan beragam, oleh karena itu analisis data diperlukan. Salah satu langkah penting dalam analisis data adalah reduksi data, yang mencakup merangkum informasi, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada aspek-aspek yang penting, serta mencari tema dan pola yang muncul dari data tersebut (Sugiyono, 2017).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data display merupakan metode untuk memvisualisasikan data yang telah direduksi dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari data display adalah untuk mengorganisir data secara sistematis sehingga memudahkan analisis dan pemahaman terhadap pola atau tema yang muncul. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bangun, atau hubungan antara kategori-kategori yang relevan. Umumnya, data

disajikan dalam teks naratif yang menggambarkan temuan secara detail, namun bisa juga menggunakan grafik, matriks, tabel, atau diagram untuk memperjelas pola dan hubungan antar data.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, hasilnya bisa dua kemungkinan: pertama, dapat memberikan jawaban yang memadai terhadap rumusan masalah yang diajukan; kedua, mungkin belum memberikan jawaban definitif karena sifat eksploratif dan interpretatif. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berkembang setelah dilakukan penelitian lapangan atau penelitian lanjutan.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu tertentu (Sugiyono, 2017). Dengan triangulasi, data yang didapatkan akan lebih pasti dan data akan semakin kuat. Teknik triangulasi yang peneliti lakukan adalah dengan triangulasi sumber, yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang sudah didapat melalui berbagai sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara, maka pengujian keabsahan data yang diperoleh dilakukan kepada peserta didik kelas VII A, kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru kelas. Data dari sumber yang berbeda ini akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dari beberapa sumber tentang penerapan *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Selain triangulasi sumber, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan

teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas VII A untuk melakukan uji keabsahan data.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sejak bulan Maret sampai dengan Mei 2024 dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti memperoleh data dan informasi terhadap penerapan *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Peneliti melakukan penelitian dengan datang langsung ke tempat penelitian, karena dalam hal ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Kelas VII A dengan jumlah peserta didik 37 menjadi kelas yang digunakan peneliti untuk observasi terkait penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Dokumentasi dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data modul ajar mata Pelajaran rumpun PAI kepada masing-masing guru mata Pelajaran, selain itu peneliti juga mendapatkan data tentang profil MTs Negeri 3 Banjarnegara, jadwal pelajaran kelas VII A, data peserta didik kelas VII A, dan foto selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti melakukan observasi di kelas VII A untuk mengetahui bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran agama Islam pada kurikulum merdeka belajar. Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali untuk masing-masing mata pelajaran rumpun PAI untuk mendapatkan informasi yang lebih pasti.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata Pelajaran yang menjadi ciri khas pada madrasah, dalam madrasah Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi 4 rumpu mata pelajaran, yaitu Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan SK Dirjen Pendis Nomor

1443 tahun 2023 tentang madrasah pelaksana kurikulum merdeka tahun 2023/2024, MTs Negeri 3 Banjarnegara menjadi urutan ke-412 MTs yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Natir yang mengatakan:

“Alhamdulillah proses pelaksanaan IKM di MTs Negeri 3 Banjarnegara sebagaimana dituangkan dalam SK Kanwil, kan madrasah yang sudah ber-SK otomatis IKM harus diterapkan dilapangan. Kedua pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di MTs Negeri 3 Banjarnegara sesuai dengan aturan yang ada,”

Penerapan Kurikulum Merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara juga dikuatkan lagi dengan wawancara kepada waka kurikulum yang menyampaikan bahwa:

“Di MTs Negeri 3 banjarnegara sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen itu mulai berlaku tahun 2023, berarti baru satu tahun. Nah untuk pelaksanaannya yaitu kita mengikuti aturan yang telah dikeluarkan oleh birokrasi.”

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran rumpun PAI, dalam proses belajar mengajarnya sudah tidak lagi menggunakan RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran) tetapi sudah menggunakan modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu jenis materi pendidikan yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh suatu birokrasi. Dalam rangka menyiapkan proses pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru dapat mengembangkan dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang baru satu tahun di MTs Negeri 3 Banjarnegara masih diperlukan penyesuaian dan pelatihan untuk guru-guru sehingga guru menjadi lebih kompeten. Hal ini disampaikan juga oleh Bapak Natir ketika wawancara pada tanggal 8 Mei 2024, bahwa guru mata pelajaran mengikuti diklat ataupun workshop terkait penerapan kurikulum merdeka belajar. Diklat yang diikuti guru menghadirkan narasumber dari diknas. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, tak lepas juga dari kontroling pengawas madrasah secara rutin.

Mata pelajaran rumpun PAI memiliki cakupan materi yang banyak dan pemahaman yang mendalam, karena harapannya peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Wali kelas VII A, Bu Ani menyampaikan juga bahwa kondisi anak-anak banyak yang belum fokus dalam pembelajaran sehingga kurang memperhatikan dalam pembelajaran. Antara wali kelas dan guru mata pelajaran rumpun PAI sering melakukan komunikasi untuk berkordinasi ketika ada hal yang perlu didiskusikan bersama wali kelas. Untuk menyampaikan materi sehingga peserta didik bergairah, guru memiliki metode yang dapat memudahkan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, guru mata pelajaran rumpun PAI menerapkan metode *active learning* diantaranya menjadikan siswa sebagai *student centered* dan menjadikan siswa interaktif dalam pembelajaran. Metode ini tepat digunakan untuk mngajak peserta didik turut serta aktif dalam pembelajaran. Antara guru mata pelajaran rumpun PAI dalam menerapkan *active learning* dalam pembelajaran khususnya dalam penerapannya di kurikulum merdeka belajar memiliki caranya tersendiri. Untuk lebih mendetailkan penerapannya, berikut peneliti sajikan hasil penelitiannya untuk masing-masing mata pelajaran rumpun PAI.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah Ibu Alfi, peneliti melakukan wawancara kepada Bu Alfi pada tanggal 6 Mei 2024 untuk mendapatkan informasi terkait penerapan *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kurikulum merdeka belajar. Secara umum, gambaran pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII A disampaikan oleh Bu Alfi sebagai berikut.

“Untuk mulai dari awal itu diawali dengan berdo’a, kemudian dilanjut apersepsi, kita itu memberikan kepada anak tentang gambaran mengenai materi ini nantinya akan mudah dipelajari oleh anak. Selanjutnya untuk kurikulum merdeka saya biasanya menerapkan pembelajaran yang mana menggunakan media dan strategi yang kiranya nanti membangkitkan semangat anak, contohnya saya itu menggunakan strategi *Students Active learning*, jadi saya terapkan itu supaya tidak hanya saja yang sebagai center,

melainkan anak juga memberikan respon dan tanggapan pada pembelajaran itu.”

Berdasarkan observasi yang pertama pada tanggal 7 Maret 2024, Bu Alfi menguji daya ingat siswa dengan mereview materi sebelumnya, yaitu tentang memperkuat akidah Islam. Pada hari tersebut materi yang dipelajari adalah asmaul husna. Berdasarkan observasi bu Alfi lebih kepada fasilitator peserta didik, dengan cara membagi kelas menjadi 4 kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari nama-nama asmaul husna. Berikut nama-nama kelompok dalam materi asmaul husna.

1. Kelompok 1 bernama Al-Aziz
2. Kelompok 2 bernama Al-Hayyu
3. Kelompok 3 bernama Ar-Qoyyum
4. Kelompok 4 bernama Ar-Rauf

Observasi pertama ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru menerapkan diskusi tentang pengertian asmaul husna, jumlah asmaul husna, menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang asmaul husna pada setiap kelompok untuk selanjutnya maju memaparkan hasilnya, dan kelompok lain akan memberikan tanggapan.

Dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator peserta didik, misalnya pada akhlak terpuji guru menanyakan kepada peserta didik apa itu *bullying* dan apa bahaya *bullying*. Dalam penerapan active learning, Bu Alfi melibatkan peserta didik untuk mencontohkan *bullying* dan bagaimana penanganan dari *bullying*. Teknisnya, Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk selanjutnya mendemonstrasikan dengan membuat drama tentang *bullying*.

Penerapan *active learning* dalam pembelajaran juga disampaikan oleh Bu Alfi, yaitu dengan tebak-tebakan, tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Berikut yang bu Alfi sampaikan dalam wawancara tentang penerapan active learning.

“Contoh kita itu ada tebak-tebakan, ada tanya jawab, ada diskusi kelompok, presentasi setiap kelompok, nanti tidak hanya satu anak

yang terlibat melainkan semuanya, kemudian nanti ada *feedback* juga untuk *audiens* yang aktif itu.”

Penerapan *active learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak membuat anak lebih aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam kognitif anak dan membuat anak memiliki persaingan akademis yang tinggi.

Pada observasi kelas yang kedua, pada tanggal 25 April Bu Alfi memulai pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* untuk kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Setelah melakukan *ice breaking*, Bu Alfi menanyakan Kembali materi yang sudah diajarkan pada pertemuan selanjutnya. Pada observasi ini, peneliti mendapatkan informasi terkait materi yang diajarkan bu Alfi yaitu meneladani kisah Nabi Ibrahim AS. Setelah menyampaikan materi, Bu Alfi membuat kuis tanya jawab agar peserta didik lebih memahami bagaimana meneladani kisah Nabi Ibrahim AS.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits

Pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali untuk mendapatkan data dan informasi tentang penerapan *active learning* pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada kurikulum merdeka belajar. Observasi pertama peneliti laksanakan pada hari Sabtu, 6 April 2024 dan observasi kedua peneliti laksanakan pada hari Sabtu, 4 Mei 2024. Mata pelajaran Al-Qur'an dan hadits diajar oleh Bu Shifa, untuk memulai pembelajaran, Bu Shifa mengawalinya dengan mengecek kehadiran dilanjutkan dengan Bu Shifa mengajak siswanya untuk bershawat kepada Nabi Muhammad SAW dan mendoakan para ulama, guru, dan orangtua, dengan cara memerintahkan seluruh siswa untuk memejamkan matanya agar lebih khuyuk dan tenang. Hal ini menjadi rutinitas yang dilakukan sebelum memulai materi inti khusus pembelajarannya Bu Shifa. Mereview materi pembelajaran sebelumnya menjadi salah satu cara guru untuk mengingatkan materi yang telah

diajarkan, sebelum memulai materi baru, guru mereview materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Penerapan *active learning* dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang menggunakan metode *active learning* dengan menggunakan angka, seperti hasil wawancara sebagai berikut.

“Dengan metode *active learning*, kemudian ada model juga pakai angka. Masing-masing kelompok kita kasih nomor, ngga harus ditempel di kepala tapi seru, dikepala dibikin kaya topi gitu ditaroh diatas, kemudian di kasih nomor, kalau sekelompok jumlahnya 4 ya diberi nomor sesuai jumlah anggotanya, di kasih nomor, kemudian yang pertama kita menyampaikan materi setelah itu kita ada pertanyaan dengan materi yang sudah kita sampaikan. Nah dengan kepala bernomor itu nanti kita acak nomor berapa yang kita tunjuk, jadi setiap orang itu punya kesiapan tidak mengandalkan orang lain, keempat orang di kelompok ini harus bisa menjawab, kalau mereka bisa menjawab pertanyaan kita berarti materi dapat tersampaikan, antara siswa siswa dan guru saling bersinergi.”

Hasil wawancara ini memberikan gambaran *active learning* yang diterapkan yaitu dengan membentuk kelompok dan menerapkan metode *active learning* dalam proses pembelajaran.

Al-Qur'an dan Hadits menjadi pembelajaran yang banyak terdapat kalimat Bahasa Arab, untuk itu dalam pembelajarannya perlu dilakukan dengan berulang-ulang agar ingatan menjadi kuat. Berdasarkan observasi pertama, setelah menjelaskan materi tentang sabar, peserta didik diminta untuk membaca bersama-sama hadits tentang sabar dan bersyukur, membaca dimulai dari guru kemudian peserta didik menirukan. Setelah dibaca, hadits dihafalkan oleh peserta didik dan selanjutnya akan maju satu persatu untuk mengetes hafalan haditsnya.

Berdasarkan observasi kedua pada tanggal 4 Mei 2024, peneliti mendapatkan informasi tentang pembelajaran yang dilakukan, dalam pembelajaran hadits dibacakan secara berulang-ulang sehingga memudahkan siswa untuk menghafal, contoh hadits yang dibaca adalah hadits riwayat tirmidzi dari Abdullah bin Abbas tentang menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur. Pembelajaran dilanjutkan dengan

penjelasan hadits dan dikaitkan dengan kesehatan. Untuk mengajak peserta didik agar berpartisipasi dalam pembelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan salah satu siswa diminta untuk menjelaskan.

Dalam penerapannya pada kurikulum merdeka belajar, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits berjalan dengan lancar, namun dalam penerapannya guru menyesuaikan kondisi peserta didik. Perkembangan peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits mengalami perkembangan ketika menggunakan metode *active learning*, siswa lebih termotivasi dalam belajar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih kelas VII A diampu oleh Bu Atikoh, dalam penerapannya pada kurikulum merdeka belajar beliau menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut.

“Pembelajaran di kelas VII A itu menggunakan sistem, kan ada beberapa sistem yah yang ada di pendidikan, saya ada ceramah, diskusi, tanya jawab, yang selanjutnya praktik, ya itu saya praktikan. Anak-anak dikelas VII A ketika pelajaran saya aktif bertanya, banyak yang bertanya seputar Fiqih itu, sesuai materinya.”

Berdasarkan penyampaian diatas, dalam pembelajaran Fiqih menggunakan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik/demonstrasi. Seperti dalam hasil observasi kedua dalam materi shalat sunah muakad, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan topik yang ada dalam materi dan presentasi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik karena Fiqih merupakan pembelajaran yang ilmunya akan diterapkan dalam keseharian. Penyusunan modul ajar pembelajaran Fiqih dibuat oleh pemerintah kemudian dikembangkan oleh guru diawal sebelum kegiatan belajar dimulai. Dengan menerapkan metode *active learning*, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif, peserta

didik lebih antusias, dan menurut Pendapat Bu Atikoh, *active learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, khususnya dalam praktik, hafalan, dan doa-doa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2024, pembelajaran Fikihnya adalah mensyukuri nikmat Allah SWT melalui shalat fardu jamak dan qasar. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar mereka turut serta aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan yaitu “apa itu solat fardu? Shalat fardu berapa kali?”

Pada proses pembelajaran, Fikih memerlukan pemahaman agar bisa menerapkan dalam keseharian, maka dari itu guru memberikan materinya dengan ceramah dan dilanjut dengan tanya jawab dari murid kepada guru terkait materi yang sedang dibahas, hal ini disampaikan oleh Bu Atikoh dalam wawancaranya sebagai berikut.

“Saya biasanya hanya ceramah, menggambarkan dengan keseharian, khususnya di kelas VII A yah, itu mereka langsung tertarik, setelah menangkap penjelasan dari saya, mereka langsung bertanya, “kalau ini bagaimana, oh berarti ini bagaimana”, seperti itu.”

4. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas VII A diampu oleh Bapak Solikhun. Dalam wawancara yang disampaikan oleh beliau, penerpaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di tahun 2023/2024 dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dalam menerapkan modul ajar, guru berpedoman sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik.

Proses pembelajaran SKI diawali dari berdo'a bersama-sama, kemudian dilanjut dengan menanyakan kabar peserta didik. Pada observasi tanggal 26 April 2024, materi yang diajarkan adalah tentang peristiwa arbitrase perang siffin. Guru memulai pembelajarannya dengan

memberikan cerita kepada peserta didik tentang peristiwa yang terjadi didalamnya. Setelah bercerita, guru menanyakan Kembali kepada peserta didik, yaitu “Apa itu perang siffin? Perang siffin terjadi Dimana?”

Guru dalam proses pembelajaran SKI memberikan faalitas kepada peserta didik dan menjadi perantara peserta didik untuk menimba pengetahuan, khususnya terkait dengan Sejarah atau peristiwa yang ada dalam materi. Sejarah kebudayaan Islam berisi kisah-kisah zaman dahulu, dari materi ini peserta didik diharapkan dapat mencontoh sikap-sikap yang baik, guru selalu memberikan motivasi yang berhubungan dengan peristiwa Sejarah.

Pada observasi kedua, hari jumat, 3 Mei 2024, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru memulai materi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Materi pada pertemuan ini adalah tentang Dinasti Bani Umayyah. Dalam proses pembelajarannya, guru menjelaskan dnegan runtut tentang Bani Umayyah. Peserta didik ditunjuk oleh guru untuk menjelaskan secara singkat dari penjelasan matei yang telah disampaikan guru.

Penerapan *active learning* dalam pembelajaran SKI dianggap mampu dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, peserta didik juga lebih dapat berkomunikasi ketika menggunakan metode *active learning*.

B. Pembahasan Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti diolah menggunakan Teknik analisis data kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa kelas VII A, adapun objek dalam penelitian ini

adalah penerapan *active learning* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara.

Di MTs Negeri 3 Banjarnegara, sesuai dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 1443 tahun 2023 tentang madrasah pelaksana kurikulum merdeka tahun 2023/2024, MTs Negeri 3 Banjarnegara menjadi urutan ke-412 MTs yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka belajar telah diterapkan dengan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Banjarnegara menerapkan metode *active learning* dalam pembelajarannya. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara maka dilakukan analisis sebagai berikut.

1. Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kurikulum Merdeka Belajar

Sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan, guru mata pelajaran menggunakan modul ajar sebagai acuan dalam pembelajaran. Modul ajar ini disusun sesuai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam proses belajarnya Bu Alfi membagi kelas menjadi 4 kelompok yang terdiri dari nama-nama sebagai berikut.

- a. Kelompok 1 bernama Al-Aziz
- b. Kelompok 2 bernama Al-Hayyu
- c. Kelompok 3 bernama Ar-Qoyyum
- d. Kelompok 4 bernama Ar-Rauf

Dari pembagian kelompok yang dilakukan oleh Bu Alfi dapat kita kaitkan dengan pendapat dari Hisyam Zaini yang menyampaikan bahwa *active learning* merupakan proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Zaini, 2002). Hal ini dapat dilihat dari pembentukan kelompok yang dilakukan oleh Bu Alfi. Dalam kelompok peserta didik akan saling bertukar pikiran, bertukar gagasan terkait

dengan materi ataupun topik yang sedang dibahas. Dengan kelompok, kemampuan intelektual peserta didik akan berkembang dengan baik.

Dalam pembelajaran guru menerapkan metode demonstrasi dengan materi *bullying*. Dengan metode demonstrasi peserta didik akan mengetahui bagaimana *bullying* itu terjadi, bagaimana cara mengatasinya, dan bahaya *bullying* ketika dilakukan. Dari uraian ini dapat kita kaitkan dengan teori yang disampaikan oleh Silberman (Silberman, 2016) yang berbunyi “*When I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill*”. Dari hal ini, metode demonstrasi menjadi salah satu penerapan *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan mendengar kata-kata *bullying*, melihat peristiwa *bullying*, dan melaksanakan secara langsung bagaimana kejadian *bullying*, maka peserta didik menjadi terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, selain menggunakan pembentukan dan demonstrasi, penerapan *active learning* juga dengan menggunakan tebak-tebakan, memberikan tanya jawab, dan presentasi kelas. Presentasi kelas menjadi salah satu Teknik dalam *active learning* yaitu *Think pair share* dimana peserta didik akan membahas topik yang disajikan, kemudian peserta didik mendiskusikannya, dan terakhir peserta didik memaparkan hasil diskusinya kepada teman yang lain.

2. Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits pada Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran dimulai dengan mengecek kehadiran dilanjutkan dengan Bu Shifa mengajak siswanya untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan mendoakan para ulama, guru, dan orangtua, dengan cara memerintahkan seluruh siswa untuk memejamkan matanya agar lebih khusyuk dan tenang. Hal ini menjadi rutinitas yang dilakukan sebelum memulai materi inti khusus pembelajarannya Bu Sifa. *Mereview* materi pembelajaran sebelumnya menjadi salah satu cara guru untuk mengingatkan materi yang telah diajarkan, sebelum memulai materi baru, guru *mereview* materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sesuai dengan

active learning yaitu merupakan pembelajaran yang melibatkan seluruh indra, dalam pelajaran ini siswa menerapkan dengan cara mempelajari gagasan. Gagasan ini merupakan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Penerapan *active learning* dapat dilihat dari proses belajar mengajar yang menggunakan model *head to head* dengan menggunakan angka, seperti hasil wawancara yang memberikan gambaran *active learning* yang diterapkan yaitu dengan membentuk kelompok dan menerapkan model *head to head* dalam proses pembelajaran. Prinsip dari *active learning* adalah melibatkan keikutsertaan peserta didik baik secara mental, intelektual maupun emosional (Kaiser & Menkof, 2022).

Penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadits yang berikutnya adalah dengan melafalkan hadits secara berulang-ulang, kemudian maju satu per satu untuk mengetes hafalan peserta didik. Pemberian tanya jawab selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu penerapan *active learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

3. Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Fikih pada Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran menggunakan metode *active learning* mengarahkan kepada guru untuk menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini merubah paradigma guru mengajar (*to teach*) menjadi memfasilitasi dari fokus (*teacher centered*) dan menjadi fasilitator (*student centered*) (Nurdin, 2018). Apabila diimplementasikan dalam pembelajaran Fikih, *active learning* yang diterapkan dalam pembelajaran Fikih adalah dengan diskusi, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Seperti dalam hasil observasi kedua dalam materi shalat sunah muakad, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan topik yang ada dalam materi dan presentasi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik karena Fikih merupakan pembelajaran yang ilmunya akan diterapkan dalam

keseharian. Penyusunan modul ajar pembelajaran Fikih dibuat oleh Kemendikbud dan dikembangkan oleh guru diawal sebelum kegiatan belajar dimulai. Dengan menerapkan metode *active learning*, peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih aktif, peserta didik lebih antusias, dan menurut Pendapat Bu Atikoh, *active learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, khususnya dalam praktik, hafalan, dan doa-doa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2024, pembelajaran Fikihnya adalah mensyukuri nikmat Allah SWT melalui shalat fardu jamak dan qasar. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik agar mereka turut serta aktif dalam pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan yaitu “apa itu solat fardu? Shalat fardu berapa kali?”. Hal ini menjadi salah satu Teknik dalam *active learning*, yaitu *Brainstorming*. *Brainstorming* merupakan Teknik memberikan pengantar singkat mengenai topik yang akan dibahas

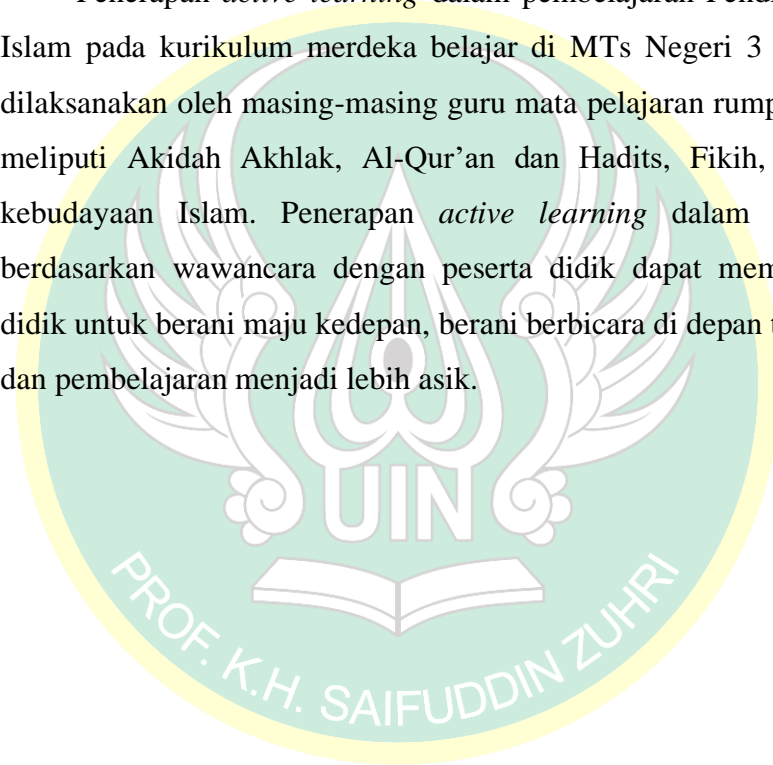
4. Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam pada kurikulum merdeka belajar.

Active learning dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dan agar peserta didik dapat tertuju pada proses pembelajaran Proses pembelajaran. Pada materi yang peristiwa arbitrase perang siffin. Guru memulai pembelajarn dengan memberikan cerita kepada peserta didik tentang peristiwa yang terjadi didalamnya. Setelah bercerita, guru menanyakan Kembali kepada peserta didik, yaitu “Apa itu perang siffin? Perang siffin terjadi Dimana?. Dari hal tersebut, penerapan *active learning* adalah melalui mengoptimalkan potensi peserta didik, melalui tanya jawab guru kepada peserta didik akan menjadikan peserta didik mempunyai keinginan untuk berkembang dan mempelajari materi yang dipelajari.

Guru dalam proses pembelajaran SKI memberikan faalitas kepada peserta didik dan menjadi perantara peserta didik untuk menimba pengetahuan, khususnya terkait dengan Sejarah atau peristiwa yang ada

dalam materi. Sejarah kebudayaan Islam berisi kisah-kisah zaman dahulu, dari materi ini peserta didik diharapkan dapat mencontoh sikap-sikap yang baik, guru selalu memberikan motivasi yang berhubungan dengan peristiwa Sejarah. Salah satu Teknik *active learning* adalah *case studies*, yaitu Teknik yang memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pokok materi, kemudian peserta didik diminta untuk membahas dan mengintegrasikan. Dalam pembelajarannya, guru telah menerapkan *active learning* dengan Teknik *case studies*.

Penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran rumpun PAI yang meliputi Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, dan Sejarah kebudayaan Islam. Penerapan *active learning* dalam pembelajaran berdasarkan wawancara dengan peserta didik dapat membuat peserta didik untuk berani maju kedepan, berani berbicara di depan teman-teman, dan pembelajaran menjadi lebih asik.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam pada kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara, peneliti mendapatkan hasil bahwa penerapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran oleh guru adalah dengan tetap menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, karena kurikulum merdeka yang dilaksanakan terhitung baru satu tahun.

Penerapan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah guru mengembangkan modul ajar untuk menjadi rujukan guru dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penerapan *active learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam sebagai berikut.

1. Modul ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Banjarnegara sudah sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum merdeka belajar yang disusun oleh Kemendikbud.
2. Memberikan peluang kepada guru PAI untuk mengembangkan modul ajar yang disesuaikan dengan karakter peserta didik.
3. Kurikulum merdeka belajar membuat peserta didik MTs Negeri 3 Banjarnegara lebih bebas lagi dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.
4. MTs Negeri 3 Banjarnegara menerapkan metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan menempatkan peserta didik sebagai *student center*, sehingga peserta didik lebih kreatif dan interaktif.
5. Di dalam kelas, guru membentuk kelompok saat pembelajaran sebagai upaya untuk mengajak peserta didik agar turut serta berpartisipasi dalam belajar.
6. Demonstrasi menjadi salah hal yang dilakukan di kelas untuk melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

7. Model tanya jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan oleh guru mata pelajaran dengan tujuan agar peserta didik mempunyai keinginan yang besar dalam mempelajari materi yang diajarkan.
8. Guru menerapkan metode *Active learning* dalam pembelajaran, hal ini diterapkan agar peserta didik selain dapat berkomunikasi dengan sesama teman juga dapat mengasah kemampuan intelektual peserta didik.
9. Dalam proses pembelajaran guru menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik, guru tidak sepenuhnya memberikan materi kepada peserta, namun peserta didik mengeksplorasi pengetahuannya di dalam kelas.
10. Guru dapat membaca situasi dan kondisi kelas ketika sedang tidak kondusif, guru akan memberikan sebuah permainan dalam pembelajaran berupa *ice breaking* dengan tujuan mengajak siswa untuk fokus dalam pembelajaran dan berani untuk mengekspresikan dirinya.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang dialami oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui oleh peneliti dan menjadi perhatian bagi peneliti yang akan datang agar lebih sempurna dalam melakukan penelitian, beberapa keterbatasan penelitian ini antara lain.

1. Keterbatasan literatur yang diperoleh oleh peneliti sehingga penelitian ini masih memiliki kekurangan baik dalam penyusunan maupun penyampaian hasil.
2. Kurangnya pengetahuan yang mendalam terhadap teori-teori yang digunakan dalam penelitian.

C. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terkait “Penerapan *Active learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara. Maka peneliti mengemukakan saran dari penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan lebih meningkatkan belajarnya agar pengetahuan dan pemahaman terhadap pembelajaran Pendidikan agama Islam menggunakan metode *active learning* pada kurikulum merdeka belajar. Karena model *Active learning* pada kurikulum merdeka belajar dirancang sesuai dengan kemauan dan kesiapan peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Peran seorang guru menentukan bagaimana peserta didik dapat berposes dan mencari potensi dirinya melalui metode *active learning* pada kurikulum merdeka belajar. Guru hendaknya mengembangkan dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan ditunjang memanfaatkan dan membuat media pembelajaran untuk digunakan dalam proses belajar dikelas dengan lebih kreatif lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Ketika melakukan penelitian lakukanlah penelitian dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mendapatkan dan mengolah data dengan maksimal sehingga hasil dari penelitian memuaskan. Diharapkan bisa mengembangkan kembali penelitian pada penerapan *active learning* pendidikan agama Islam di kurikulum merdeka dengan perkembangan zaman yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. N., Azani, M. Z., & Munazah, I. (2023). Implementasi Metode *Active Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama. *Journal of Islamic Education Thought and Practices*, 7(1), 89–99.
- Ali, L. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Asrohah, H. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah*. Kemenag RI.
- Badudu, J. S., & Zain, S. M. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pustaka Sinar.
- Darajat, Z. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Fauzan, & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Hamid, A., & Saebani, B. A. (2009). *Fiqih Ibadah*. Pustaka Setia.
- Hanafi, M. M., Yanggo, H. T., Chirzin, M., & Anwar, R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.
- Handoyo, B., & Soekamto, H. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Geografi (Dilengkapi Kurikulum Merdeka)*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Hidayat, M. A. A., & Darmawan, M. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Kelas VIII B. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 86–97.
- Hidayati, U. (2022). Implementasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2013. *Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 44–48.
- Humairoh, W. B. (2023). *Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Annajah Kelas Vii . 3 Melalui Program Studi Pendidikan Agama Islam*.
- Kaiser, & Menkof. (2022). Active Learning Improves Financial Education: Experimental Evidence from Uganda. *Journal of Development Economics*.
- Khallaf, A. W. (1994). *Ilmu Ushul Fiqih*. Thoha Putra Group.
- Kurniasih, I. (2022). *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*. Kata Pena.
- Langgulung, H. (1989). *Hasan Langgulung, Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Al-Husra.

- Masykur, R. (2013). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum Karya Masykur*. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Moloeng, J. L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2008). *Asas-Asas Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Nurdin. (2018). *Metode Active Learning dalam Pendidikan Islam (Analisis Perbandingan Pemikiran Abdurrahman An-Nahlawi dan Athiyah Al-Abrasi)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Nurriszqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *Bintang: Jurnal Pendidikandan Sains*, 3(1), 124–141.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Prayitno, B. A., Widoretno, S., Sugiharto, B., Prabowo, C. A., & Dwiastuti, S. (2023). Transformasi metode pembelajaran melalui pendampingan Active Learning bagi guru MTsN 3 Magetan. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 206–215.
- Ramdhani, M. A. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 4.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. CV Jakad Media Publishing.
- Satriyadi, & Syahputra, E. B. (2023). Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 20–29.
- Silberman, M. L. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparyanto dan Rosad. (2020). *Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah* (Vol. 5, Issue 3).
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PIKEM*. Pustaka Belajar.
- Supriyanti. (2022). *Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Mts Ma'arif NU 1 Sumbang*. 8.

- Susilowati, E., & Author, C. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. I*, 115–132.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2011). *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*. Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6 (2003).
- Wahab, A., & Sholicin. (2008). *Pengantar Kebijakan Publik*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wasim, A. T., Mas'ud, A., Franke, E., & Pye, M. (2005). *Religious Harmony (Problem, Practice, and Education)*. Oasis.
- Widyastuti, A. (2022). *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*. PT Elex Media Komputindo.
- Widygea Marbella, H., & Risalah, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 760–774.
- Zaini, H. (2002). *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. CTSD.
- Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13–27.





Lampiran 1: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan pembelajaran *Active learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII A pada kurikulum merdeka belajar.
2. Pelaksanaan pembelajaran *Active learning* dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Kelas VII A pada kurikulum merdeka belajar.
3. Pelaksanaan pembelajaran *Active learning* dalam mata pelajaran Fiqih di Kelas VII A pada kurikulum merdeka belajar.
4. Pelaksanaan pembelajaran *Active learning* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII A pada kurikulum merdeka belajar.



Lampiran 2: Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Madrasah
2. Data Siswa Kelas VII A
3. Jadwal Pelajaran kelas VII A
4. Modul Ajar Pembelajaran PAI



Lampiran 3: Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama Kepala Madrasah :

Hari, tanggal :

Jam :

Lokasi :

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di madrasah?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di madrasah? apakah memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI (akidah akhlak, al-qur'an dan hadis, Fiqih, dan SKI ketika sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?
4. Apakah dalam pembelajaran Mata pelajaran rumpun PAI terdapat sarana dan prasarana khusus?
5. Bagaimana kinerja guru ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar khususnya bagi guru rumpun mata pelajaran PAI?
6. Apakah ada pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan pembelajaran rumpun PAI? Jika ada, bagaimana keterlibatannya?
7. Bagaimana cara yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka memantau perkembangan guru dan peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran rumpun PAI?
8. Bagaimana kendala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar? Apakah ada solusinya?

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

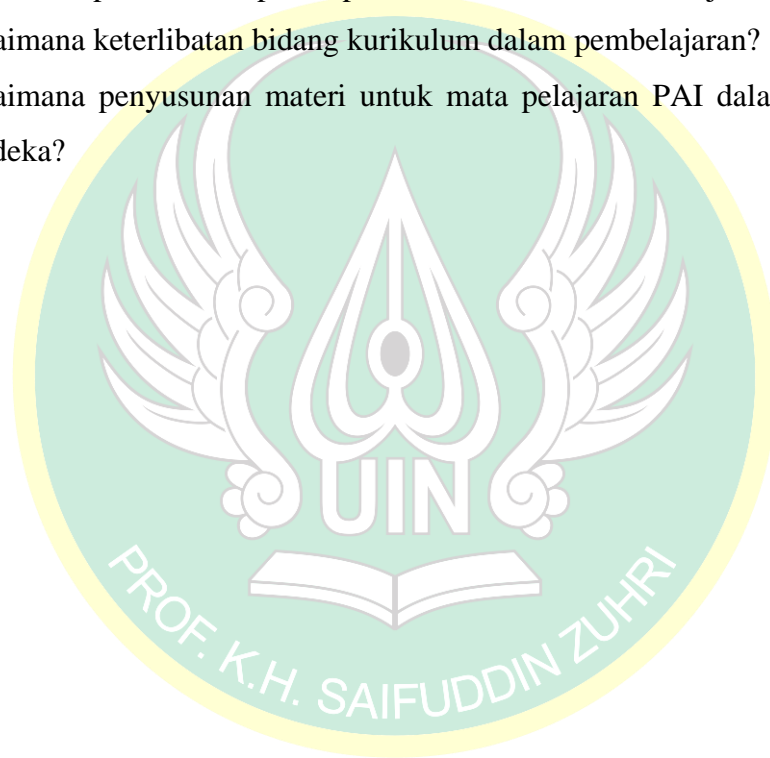
Nama Guru :

Hari, tanggal :

Jam :

Tempat :

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana keterlibatan bidang kurikulum dalam pembelajaran?
3. Bagaimana penyusunan materi untuk mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka?

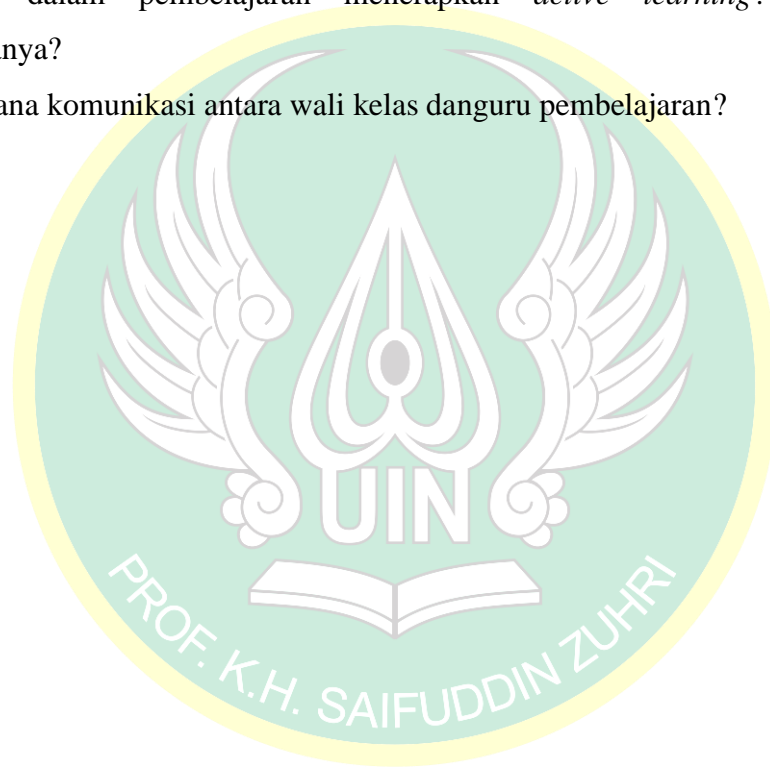


Lampiran 5: Pedoman Wawancara Wali Kelas

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS

Nama Guru :
Hari, tanggal :
Jam :
Tempat :

1. Bagaimana kondisi kelas VII Adalam pembelajaran?
2. Apakah dalam pembelajaran menerapkan *active learning*? Bagaimana Kendalanya?
3. Bagaimana komunikasi antara wali kelas danguru pembelajaran?



Lampiran 6: Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru :
Mata Pelajaran :
Hari, tanggal :
Jam :
Tempat :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI dengan kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana peran guru SKI dalam pembelajaran?
3. Bagaimana penyusunan modul ajar untuk mata pelajaran SKI?
4. Bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran SKI?
5. Bagaimana tingkat keberhasilan *active learning* dalam pembelajaran?
6. Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran SKI dengan penerapan kurikulum merdeka?
7. Bagaimana perkembangan siswa ketika menggunakan pembelajaran *active learning*?
8. Bagaimana respon siswa ketika menggunakan *active learning*?

Lampiran 7: Pedoman Wawancara Siswa

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama :

Hari, tanggal :

Jam :

Tempat :

1. Apakah dalam Pembelajaran PAI menggunakan *Active learning*?
2. Bagaimana guru mengajar mata Pelajaran PAI?
3. Apa kesulitan yang adik alami dalam pembelajaran?
4. Apakah guru membantu siswa saat mengalami kesulitan?
5. Apa yang kamu rasakan ketika mengikiti Mata Pelajaran PAI dengan *Active learning*?
6. Bagaimana dampak *Active learning* dalam pembelajaran?
7. Apa contoh kegiatan *Active learning* ketika pembelajaran?
8. Bagaimana tanggapan kamu tentang *Active learning* dalam Kurikulum Merdeka?

Lampiran 8: Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama Kepala Madrasah : Natir, M.Pd
Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2024
Jam : 08.42 s.d. 08.56 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Imam : Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan di madrasah?

Pak Natir : *Alhamdulillah* proses pelaksanaan IKM di MTs Negeri 3 Banjarnegara sebagaimana dituangkan dalam SK Kanwil, kan madrasah yang sudah ber-SK otomatis mau tidak mau IKM harus dieksekusi dilapangan. Kedua pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan di MTs Negeri 3 Banjarnegara sesuai dengan regulasi yang ada, nanti secara teknis Mas Imam mungkin bisa mengkonfirmasi ke Pak Akun selaku waka kurikulum yang membidangi masalah teknis bagaimana sebuah Implementasi Kurikulum Merdeka itu diterapkan di madrasah yang saya pimpin. Yang ketiga kami dari unsur pimpinan madrasah tentunya sangat *supporting* agar kegiatan IKM ini betul-betul bisa berjalan sesuai dengan *reel* semestinya dengan harapan agar anak-anak kita itu mendapatkan suasana proses belajar yang baru, ada kemerdekaan untuk berfikir, bersikap, berkreasi sehingga secara teknis metode didaktif menjadi pusat pembelajaran itu bukan terletak di orang dewasa, tapi lebih mengoptimalkan ke sisi anak-anak bagaimana ketika proses pembelajaran. Ya bagaimana yang saya pantau atas dasar supervisi yang saya lakukan secara rutin, bapak ibu guru hadirnya sebagai fasilitator saja, sehingga anak-anak lebih di merdekakan pada

saat mereka mengapresiasi pada mata pelajaran yang mereka harus kuasai, ini kan menjadi kondisi yang arahnya anak-anak belajar dalam suasana *happy* yang *enjoy* tidak dalam ketertekanan, tapi mereka betul-betul mengekspresikan kebebasannya pada saat mengeksplora segala kemampuan yang ada pada diri anak itu, ruh utamanya di IKM menurut saya itu.

Imam : Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di madrasah? apakah memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar?

Pak Natir : Oke, terkait dengan ketersediaan sarana dan prasarana sudah tentu kita berproses menuju pada tataran yang ideal, paling tidak sisi minimalis yang bisa dihadirkan untuk kebutuhan anak kita support penuh. Ketersediaan sarpras ini jangan menjadikan alasan anak-anak menjadi terhambat dalam berproses belajar pada *icon* IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Kami dari madrasah mengusahakan agar sarana dan prasarana sebagai satu alat dukung agar IKM semakin hebat mampu mengantarkan anak-anak di madrasah semakin maju semakin bermutu sehingga madrasah saat ini semakin mendunia dan kedepannya mudah-mudahan terealisasi secara ideal, kekurangan sana sini niscaya terjadi, kami tidak sedang mengklaim bahwa madrasah *wis penuh seratus persen* belum juga, masih ada pembenahan sana sini, mana yang sekiranya prioritas harus kita kedepankan dengan dana keuangan di madrasah kita pikirkan dengan segenap tim untuk segera di proses.

Imam : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran rumpun PAI (Akidah Akhlak, Al-qur'an dan Hadits, Fiqih, dan SKI ketika sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar?

- Pak Natir : Pada prinsipnya tidak ada diferensiasi antara mapel PAI yang didalamnya ada Akidah Akhlak, Al-qur'an dan Hadits, Fiqih, dan SKI, karena Bahasa Arab kan tersendiri, sama sebagaimana mata pelajaran yang lain hanya saja aksentuasinya untuk Mata pelajaran PAI sudah barang tentu disitu terkoneksi langsung dengan sisi pendalaman aspek keagamaan bersifat *Islamic*, tapi mekanisme metode didaktik antara satu mapel dengan mapel lainnya tidak ada perbedaan yang signifikan, bisa diartikan antara mapel umum dengan mapel PAI ya metode didaktiknya sama, karena memang ruang gerak bapak ibu guru bagaimana menciptakan sebuah kondisi pembelajaran anak harus betul-betul dibawa pada suasana yang merdeka pada suasana yang menyenangkan pada suasana yang mampu menampung dan mengeksplorasi segala situasi yang hakikatnya menjadi milik masing-masing pribadi anak.
- Imam : Apakah dalam pembelajaran Mata pelajaran rumpun PAI terdapat sarana dan prasarana khusus?
- Pak Natir : Sampai dengan detik ini ada satu kelas khusus yang di mapel PAI kami memfasilitasi melalui program unggulan, pendalamannya ada di kelas *full day school*. Itu kebetulan menjadi tempat penelitian di kelas VII A. Anak-anak yang mengikuti proses pendalaman mapel PAI memang mendapat tambahan fasilitas mulai dari ruang tempat dimana dia belajar, lebih dalam pendalaman materi PAI dibanding anak-anak yang lain, ada satu tambahan materi yang secara spesifik lebih jauh lebih dalam, sama-sama membaca Al-Qur'an, akan tetapi yang *full day school* itu lebih di detailkan lagi bagaimana tajwidnya, tahsinnya, dan beberapa ilmu lain yang terangkum materi PAI.
- Imam : Bagaimana kinerja guru ketika menggunakan kurikulum

merdeka belajar khususnya bagi guru rumpun mata pelajaran PAI?

Pak Natir : Alhamdulillah sepengetahuan saya dan berdasarkan data yang ada di supervisi saya, mereka semua bagus artinya punya semangat untuk bisa menstimulan agar anak-anak, agar apa yang mereka terima secara teoritis harapannya kalau mapel PAI kan ada implementasi yang bersifat praktik langsung dikehidupan mulai dari kebiasaan mengawali bagaimana cara bersuci yang benar, kemudian sholat yang rukun yang sunah, menjadi suatu kebutuhan bagi anak-anak ini kan menurut saya yang perlu terintegrasi di dalam IKM, khususnya di mapel PAI, karena salah satu orientasi orang tua siswa memilih MTs N 3 Banjarnegara ini menjadi bagian dari koleganya ya karena pertimbangan mapel PAI, itu kan menjadi salah satu ikon di madrasah yang paling tidak harapan kedepannya bisa menjadi anak-anak yang sholeh yang sholehah yang pada saatnya nanti bisa menyematkan mahkota pada orang tuanya kelak di surga.

Imam : Apakah ada pihak luar yang membantu dalam pelaksanaan pembelajaran rumpun PAI? Jika ada, bagaimana keterlibatannya?

Pak Natir : Keterlibatan dalam pihak luar kalau dalam konteks ini kami membekali bapak ibu guru dalam suatu kegiatan workshop dalam suatu kegiatan semacam kediklatan, kita tidak menutup diri dari kehadiran para narasumber minimal untuk hadir memberikan informasi seputar Implementasi Kurikulum Merdeka, baik dari pengawas diknas, dari narasumber diknas sendiri dan secara rutin kami juga berada dalam kontroling pengawas madrasah yang sudah tentu menjadi bagian dari kolega kami secara terintegrasi dan secara rutin akan

memberikan evaluasi bagaimana yang perlu diperbaiki mana yang perlu dipertahankan dari kondisi yang sudah matang, jadi kami tidak menutup diri bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka itu hanya menjadi otoritas mutlak dari madrasah, nanti kalau seperti itu saya menjadi katak dalam tempurung, maka kami membuka sepanjang itu untuk kemajuan ilmu pendidikan ya kami membuk cakrawala dipihak luar madrasah yang notabene sudah lintas kementerian, kami sudah pernah beberapa kali mengadakan diklat *workshop* yang sengaja kami hadirkan diluar lintas sektoral diluar kementerian yang kemudian secara otomatis dari kementerian agama. Bapak dan ibu guru terfasilitasi dengan berbagai aplikasi *online* yang disitu tersedia banyak materi yang terdapat informasi terkait IKM.

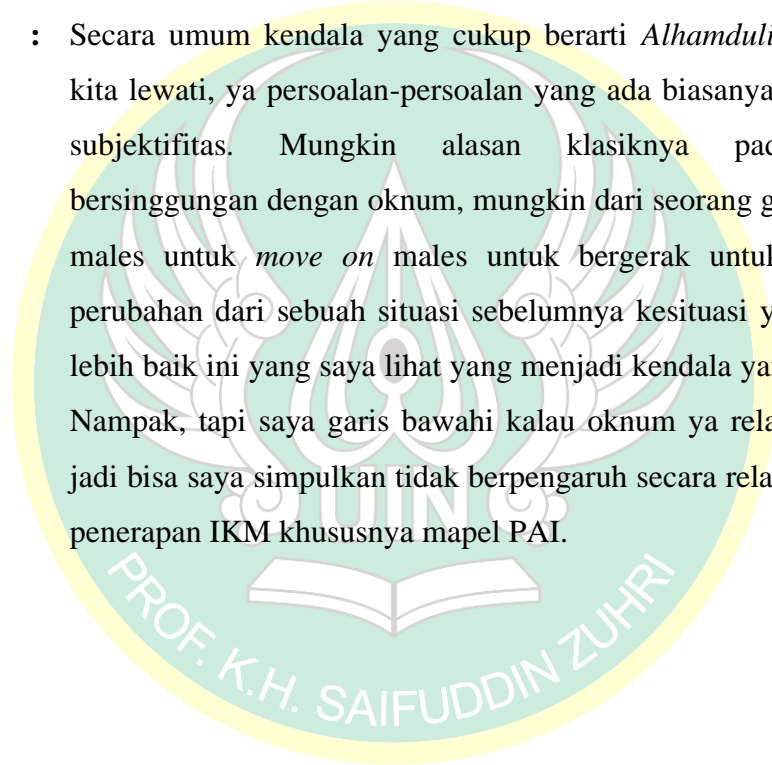
Imam : Bagaimana cara yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka memantau perkembangan guru dan peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran rumpun PAI?

Pak Natir : Ada satu bentuk pelaporan hasil pendidikan yang sifatnya dilakukan secara periodik, kan diawali dari evaluasi kita juga membuka komunikasi terbuka khususnya bagi guru mapel PAI maupun guru mapel lain. Dari kegiatan supervisi itu kita bisa mengevaluasi bagaimana *action* seorang guru yang ada di kelas, tanpa menghadirkan rasa ketakutan, karena hadirnya supervisor ini kan bukan untuk menjudge bahwa *panjenengan salah penjenengan salah*, tapi kita melakukan supervisi untuk mencari data sisi kurang lebihnya seorang guru pada saat audiensi dengan siswa, sehingga kami punya data ternyata progress mapel PAI yang diampu guru ini sampai di triwulan satu atau semester satu berarti triwulan keduanya terlihat angka secara kuantitatifnya nanti kan akan terlihat pada

semester satu ada peningkatan pemahaman *skill* ada peningkatan afektifnya anak terlihat melalui LHBS (Laporan Hasil Belajar Siswa). Disini tidak hanya menjadi info bagi kepala madrasah tapi disisi lain apa yang sudah menjadi capaian peserta didik dari guru PAI secara otomatis menjadi informasi yang disampaikan kepada orang tua atau wali murid.

Imam : Bagaimana kendala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar? Apakah ada solusinya?

Pak Natir : Secara umum kendala yang cukup berarti *Alhamdulillah* bisa kita lewati, ya persoalan-persoalan yang ada biasanya lebih ke subjektifitas. Mungkin alasan klasiknya pada saat bersinggungan dengan oknum, mungkin dari seorang guru yang males untuk *move on* males untuk bergerak untuk sebuah perubahan dari sebuah situasi sebelumnya kesituasi yang jauh lebih baik ini yang saya lihat yang menjadi kendala yang cukup Nampak, tapi saya garis bawah kalau oknum ya relatif kecil, jadi bisa saya simpulkan tidak berpengaruh secara relatif dalam penerapan IKM khususnya mapel PAI.



Lampiran 9: Transkrip Wawancara Kepala Madrasah

TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

Nama Guru : **Akhun Sobari, S. Ag., M.Pd.**

Hari, tanggal : **Senin, 6 Mei 2024**

Jam : **09.00 s.d 09.08 WIB**

Tempat : **Ruang Guru**

Imam : Bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar?

Pak Akhun : Di MTs Negeeri 3 banjarnegara sesuai dengan Surat Keputusan Dirjen itu mulai berlaku tahun 2023, berarti baru satu tahun. Nah untuk pelaksanaannya yaitu kita mengikuti aturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Waktunya maupun struktur kurikulumnya, karena struktur kurikulumnya itu berbeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka, terutama alokasi waktunya memang berbeda, ada pelajaran tertentu yang memang berkurang tapi di kurikulum merdeka juga ada tambahan yang kita kenal di madrasah itu P5 *rohmatan lil 'alamin*.

Imam : Bagaimana keterlibatan bidang kurikulum dalam pembelajaran?

Pak Akhun : Kalau kurikulum itu hanya istilahnya untuk mengikuti petunjuk yang ada di pemerintah, jadi apa yang menjadi acuan ataupun dasar dari pemerintah itu kami dari kurikulum mengikuti program yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik dari segi pemerintahan maupun sampai pada tahap pelaksanaannya.

Imam : Bagaimana penyusunan materi untuk mata pelajaran PAI dalam kurikulum merdeka?

Pak Akhun : Kalau materi di kurikulum merdeka kami di madrasah menggunakan materi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah karena dari buku-buku kurikulum merdeka sudah disediakan termasuk untuk modul ajarnya, hanya kalau guru itu tinggal mengembangkan, karena merupakan kurikulum baru, memang dari madrasah sudah ada modul yang ada kemudian dikembangkan, kalau untuk modul yang mapel agama itu dari pemerintah sendiri itu kan sudah tersedia disana nanti madrasah tinggal mengembangkan, termasuk juga modul agama, kalau dulu kan RPP, kalau sekarang modul pembelajaran. Nah untuk materinya memang sudah menyediakan materi, guru tinggal melaksanakan dan mengembangkan. Termasuk guru juga membuat lembar kerja siswa yang dibuat oleh guru berdasar pada kurikulum merdeka.



Lampiran 10: Transkrip Wawancara Wali Kelas

TRANSKRIP WAWANCARA WALI KELAS

Nama Guru : Ani Rini Musridah, S.Pd.,
Hari, tanggal : Sabtu, 4 Mei 2024
Jam : 12.17 s.d. 12.22 WIB
Tempat : Perpustakaan

- Imam : Bagaimana kondisi kelas VII A dalam pembelajaran?
- Bu Ani : Kalau untuk VII A rata-rata seperti itu, banyak yang tidak fokus, terutama karena mungkin terpengaruh teman-teman yang lain, itu salah satu faktornya, karena dari emosi, jadi mereka kurang begitu *respect* dengan pembelajaran.
- Imam : Apakah dalam pembelajaran menerapkan *active learning*? Bagaimana kendalanya?
- Bu Ani : Ya menerapkan, tetapi karena saya mengajarnya bahasa Jawa jadi disesuaikan dengan topik materinya. Kendala ada, karena minimnya anak dalam membaca, karena kurangnya anak membaca, kurang memperhatikan, kembalinya ke tadi terpwngaruh teman.
- Imam : Bagaimana komunikasi antara wali kelas dan guru pembelajaran PAI?
- Bu Ani : Untuk komunikasi *Alhamdulillah* lancar, karena setiap kali guru mata pelajaran ana keluhan langsung lapor ke wali kelas.

Lampiran 11: Transkrip Wawancara Guru Mata Pelajaran

TRANSKRIP WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru : Alfi Nur Rochmah, S.Pd.,

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Hari, tanggal : Senin, 6 Mei 2024

Jam : 09.15 s.d. 09.23 WIB

Tempat : Perpustakaan

Imam : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan kurikulum merdeka belajar?

Bu Alfi : Baik terima kasih, pertama perkenalkan saya Alfi Nur Rohmah, guru Akidah Akhlak kelas VII A, saya akan menjelaskan terkait proses pembelajaran mulai dari awal sampai akhir untuk mulai dari awal itu diawali dengan berdo'a, kemudian dilanjut apersepsi, kita itu memberikan kepada anak tentang gambaran mengenai materi ini nantinya akan mudah dipelajari oleh anak. Selanjutnya untuk kurikulum merdeka saya biasanya menerapkan pembelajaran yang mana menggunakan media dan strategi yang kiranya nanti membangkitkan semangat anak, contohnya saya itu menggunakan strategi *Students Active learning*, jadi saya terapkan itu supaya tidak hanya saja yang sebagai *center*, melainkan anak juga memberikan *output* pada pembelajaran itu.

Imam : Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran?

Bu Alfi : Contohnya dalam pembelajaran akhlak terpuji, jadi peran gur itu untuk memonitoring peserta, akhlak terpuji itu kaya gini. Contohnya itu ada tema toleransi yang materinya

bullying, nah anak itu memberikan contoh bagaimana *bullying* bagaimana penanganannya, kemudian anak itu menjelaskan bahwa yang namanya *bullying* itu tidak boleh ketika di sekolah maupu tempat yang lain, karena nanti itu akan berpengaruh pada psikis maupun yang lainnya, intinya menanamkan untuk menghindari dari *bullying*. Kemudian disisi lain terkait *active larning* anak itu mempraktikkan bagaimana *bullying* yang sebenarnya, kemudian penanganannya seperti itu, teknisnya dibuat beberapa kelompok kemudian mereka mendemonstrasikan serta membuat drama.

- Imam : Bagaimana penyusunan modul ajar untuk mata pelajaran Akidah Akhlak?
- Bu Alfi : Modul ajar itu dilakukan sesuai dengan apa yang saya tulis, nanti saya kirim yah.
- Imam : Bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
- Pak Solikun : Contoh kita itu ada tebak-tebakan, ada tanya jawab, ada diskusi, terus tadi ada presentasi, nanti tidak hanya satu anak yang terlibat melainkan semuanya, kemudian nanti ada *feedback* juga untuk *audiens* yang aktif itu.
- Imam : Bagaimana tingkat keberhasilan *active learning* dalam pembelajaran?
- Bu Alfi : Untuk di kelas VII A itu 95 %, hanya saja yang 5 % itu memang karakter yah jadi ketika meng-*action* dirinya dalam *active learning* itu ada kendala, masih malu-malu, tapi alhamdulillah 95 % itu sudah aktif.

- Imam : Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan kurikulum merdeka?
- Bu Alfi : Pertama dari media pendukung, saya itu kan biasanya pakai laptop, kemudian video, kemudian media tulis, LKS dan sebagainya, itu sangat mendukung dalam pembelajaran. Jadi tujuan pembelajara yang kita harapkan itu sesuai dan tercapai, anak-anak juga pernah membuat seperti skema disitu ada beberapa kolom terkait *active learning* tapi untuk materinya itu *bullying*, ada macam-macam *bullying*, pesan-pesannya, kemudian cara mencegahnya seperti itu.
- Imam : Bagaimana perkembangan siswa ketika menggunakan pembelajaran *active learning*?
- Bu Alfi : Kalau sebelumnya itu mereka kan yang awalnya belum aktif, yang awalnya belum saya terapkan *active learning*. Kemudian setelah saya terapkan itu membuat anak lebih *action* dalam pembelajaran, kemudian daya ingatnya itu kuat, kemudain tingkat persaingan dalam hal akademisi juga lebih tinggi, mereka lebih semangat dalam pembelajaran. Kalau dalam pembelajaran akidah akhlak, *active learning* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkatkan kognitifnya.
- Imam : Bagaimana respon siswa ketika menggunakan *active learning*?
- Bu Alfi : Dari respon siswaitu mengasyikkan, hanya saja kan bagi mereka yang sifatnya pemalu itu butuh proses untuk bisa mengeksplore diri supaya mereka itu lebih *all out* dalam *public speaking* ketika *active learning* itu diterapkan. Kendala ketika menerapkan *active learning* dalam

pembelajaran bagi saya yaitu siswa ramai ketika ada saya bentuk forum diskusi kemudian ada beberapa pertanyaan yang membuat mereka bingung, itu bukan hanya satu kelompok yang tanya tetapi beberapa kelompok yang tanya, jadi muncullah keramaian itu. Kemudian drama itu yang mana temanya *bullying* ya ramai dalam tanda kutip itu banyak yang berbicara, meskipun seharusnya kan toleransi ya.



TRANSKRIP WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru : Atiqotul Maesaroh, S.Hum

Mata Pelajaran : Fikih

Hari, tanggal : Sabtu, 4 Mei 2024

Jam : 11.42 s.d. 11.49 WIB

Tempat : Perpustakaan

Imam : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan kurikulum merdeka belajar?

Bu Atikoh : Pembelajaran di kelas VII A itu menggunakan sistem, kan ada beberapa sistem yah yang ada di pendidikan, saya ada ceramah, diskusi, tanya jawab, yang selanjutnya praktik, ya itu saya praktikan. Anak-anak dikelas VII A ketika pelajaran saya aktif bertanya, banyak yang bertanya seputar Fikih itu, sesuai materinya si.

Imam : Bagaimana peran guru Fikih dalam pembelajaran?

Bu Atikoh : Perannya itu adalah memotivasi anak, menerangkan ke anak tentang Fikih, kan Fikih itu keseharian yah, jadi harus digambarkan dan dipraktikkan setiap pertemuan gitu.

Imam : Bagaimana penyusunan modul ajar untuk mata pelajaran Fikih?

Bu Atikoh : Kalau saya modul ajarnya itu langsung sekalian, jadi ngga setiap harinya. Saya buat sekali di awal.

Imam : Bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran Fikih?

Bu Atikoh : Saya biasanya hanya ceramah, menggambarkan dengan keseharian, khususnya di kelas VII A yah, itu mereka

langsung tertarik, setelah menangkap penjelasan dari saya, mereka langsung bertanya, “*kalau ini bagaimana, oh berarti ini bagaimana*”, seperti itu.

Imam : Bagaimana tingkat keberhasilan *active learning* dalam pembelajaran?

Bu Atikoh Hasilnya 70% kalau dari saya

Imam : Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran Fikih dengan penerapan kurikulum merdeka?

Bu Atikoh : Faktor yang pertama kan media pembelajarannya yah dari modulnya kemudian medianya, kalau media Fikih itu kan praktik yah, diluar kelas itu, di musholla, karena khususnya kelas VII itu kan ada sholat ada wudhu, itu yang membantu pembelajaran di kelas itu.

Imam : Bagaimana perkembangan siswa ketika menggunakan pembelajaran *active learning*?

Bu Atikoh Untuk kelas VII A *alhamdulillah* aktif, mereka antusias dengan *active learning* itu. Menurut saya *active learning* itu dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Pembelajaran dikelas ada praktik, hafalan niat dan doa-doa setiap gerakan.

Imam : Bagaimana respon siswa ketika menggunakan *active learning* yang sudah menerapkan kurikulum merdeka?

Bu Atikoh : Tentunya lebih baik, tetapi tidak sepenuhnya 100%, ada anak yang masih kurang aktif. Tetapi untuk kelasVII A ya 70 % itu sudah aktif anaknya.

Imam : Apakah siswa bisa belajar dengan baik ketika menggunakan *active learning*?

Bu Atikoh : Untuk kelas VII A sendiri ketika saya masuk, hampir setiap jam, setiap pertemuan itu antusias untuk mendnegarkan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran saya rasakan di SDM yah, kadang dari sejumlah anak satu kelas itu kan langsung paham, tidak langsung mempraktikkan, harus diulang-ulang, diingatkan lagi diulang lagi, begitu mas.



TRANSKRIP WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

- Nama Guru** : Laela Sifa Nurjanah, S.Pd.I
- Mata Pelajaran** : Al Qur'an dan Hadist
- Hari, tanggal** : Rabu, 8 Mei 2024
- Jam** : 9.28 s.d. 9.38 WIB
- Tempat** : Ruang Tata Usaha
- Imam : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan kurikulum merdeka belajar?
- Bu Syifa : Bagi saya kurikulum merdeka belajar di Al-Qur'an dan Hadist berjalan lancar, karena tergantung bagaimana kita menyesuaikan kondisi anak dan materi yang disampaikan, bagi saya baik itu kurikulum merdeka atau kurikulum yang lain sama saja, ya lancar lah.
- Imam : Bagaimana peran guru Al-Qur'an dan Hadist dalam pembelajaran?
- Bu Syifa : Peran guru yah, kalau saya sendiri itu bagaimana anak itu bisa mempraktikan sendiri materi yang kita ajarkan dalam kehidupan nayatanya, menggerakkan anak
- Imam : Bagaimana penyusunan modul ajar untuk mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist?
- Bu Syifa : Penyusunan ketika mengajar menyesuaikan dengan peraturan yang ada, per materinya apa kemudian saya sendiri susun, disesuaikan kemudian disusun. Jadi ya itu menyusunnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- Imam : Bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist?

Bu Syifa : Dengan berbagai model, *head to head* kemudian ada model juga pakai angka. Masing-masing kelompok bisa kasih nomor, nggak harus ditempel di kepala tapi seru, di kepala dibikin kaya topi gitu ditaroh diatas, kemudian di kasih nomor, kalau sekelompok jumlahnya 4 ya diberi nomor sesuai jumlah anggotanya, di kasih nomor, kemudian yang pertama kita menyampaikan materi setelah itu kita ada pertanyaan dengan materi yang sudah kita sampaikan. Nah dengan kepala bernomor itu nanti kita acak nomor berapa yang kita tunjuk, jadi setiap orang itu punya kesiapan tidak mengandalkan orang lain, keempat orang di kelompok ini harus bisa menjawab, kalau mereka bisa menjawab pertanyaan kita berarti materi dapat tersampaikan, antara siswa siswa dan guru saling bersinergi

Imam : Bagaimana tingkat keberhasilan *active learning* dalam pembelajaran?

Bu Syifa : Tingkat keberhasilan 80%, karena biasanya ada aja anak yang tidak bisaditajak kerja sama, tetapi ya mereka aktif, namanya juga anak-anak kita tidak boleh mengatasnamakan anak-anak, tapi ini terjadi di zaman sekarang anak yang kurang aktif mereka cenderung untuk kita kasih instruksi dulu baru mereka jalan, kalau 80% anak ini sudah mudeng apa yang saya sampaikan apa perintah saya, mereka aktif dalam pembelajaran, tetapi 80% yang kurang aktif mereka itu hanya mengandalkan teman yang lain

Imam : Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan penerapan kurikulum merdeka?

Bu Syifa : Faktor it relatif, peralatan kemudian ada perlengkapan kan ada bedanya yah media dan inisiatif kita sebagai guru itu harus terus terinflasi menurut saya yah, jadi disini kita dituntut memang merdeka, dalam artian merdeka ini bukan berarti kita membiarkan segeleme mereka tetapi bagaimana kita mengatur inisiatif kreatif supaya anak-anak ini bisa belajar dengan leluasa *happy* senang dengan adanya kurikulum merdeka ini, lah kita mambawa mungkin beberapa *refleks* yah membawa perlengkapan ya dari kita sebagai proses perjuangan.

Imam : Bagaimana perkembangan siswa ketika menggunakan pembelajaran *active learning*?

Bu Syifa : Perkembangan Alhamdulillah baik dengan disesuaikan motivasi kita sebelumnya, kalau kita mengajarnya sudah lemah otomatis itu tidak akan terjadi yang namanya *active learning*, tetapi kalau kita ada gairah motivasi semangat yang tinggi maka perkembangan itu akan mengalami perkembangan yang signifikan yang terus ada peningkatannyawalaupun sedikit tapi ya ada peningkatan, jadi perkembangannya itu baik tergantung bagaimana kita memberikan motivasi memberikan dorongan. *Active learning* ini Alhamdulillah sangat bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, tekad dan keyakinan yang lebih dulu harus kita terapkan kalau kita yakin Insya Allah akan berjalan sesuai harapan kita

Imam : Bagaimana respon siswa ketika menggunakan *active learning*?

Bu Syifa : Respon siswa sangat baik dan antusias, ketika persiapannya matang semua akan berjalan semestinya, tetapi ketika belum

itu bisa membuat mengurangi semangat anak. Kendalaanya itu kadang ada problem di peralatan kemudian kurangnya peserta didik, seperti tidak membawa buku



TRANSKRIP WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN

Nama Guru : Solikhun, S.Ag., M.Pd.I.,
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Hari, tanggal : Rabu, 8 Mei 2024
Jam : 9.51 s.d. 9.58 WIB
Tempat : Ruang Kelas

Imam : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran SKI dengan kurikulum merdeka belajar?

Pak Solikhun : *Alhamdulillah* selama ini saya melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama di tahun pelajaran 2023/2024 dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Imam : Bagaimana peran guru SKI dalam pembelajaran?

Pak Solikhun : *Alhamdulillah* bisa memberikan layanan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya dengan memfasilitasi mereka belajar, menjadi perantara bagi mereka untuk menimba pengetahuan-pengetahuan, terutama mata pelajaran SKI.

Imam : Bagaimana penyusunan modul ajar untuk mata pelajaran SKI?

Pak Solikhun : Modul ajar saya susun sendiri, sesuai dengan pemerintah. Modul ajar itu kan memang disusun oleh guru yang mengajar.

Imam : Bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran SKI?

Pak Solikhun : Selama ini tanpa kendala *Alhamdulillah*, jadi metode itu bisa

memfasilitasi anak dalam belajar.

Imam : Bagaimana tingkat keberhasilan *active learning* dalam pembelajaran?

Pak Solikhun *Alhamdulillah* meskipun tidak 100% berhasil tetapi 90% berhasil

Imam : Faktor apa saja yang mendukung pembelajaran SKI dengan penerapan kurikulum merdeka?

Pak Solikhun : Kalau kendala paling latar belakang siswa, kalau fasilitas *Alhamdulillah* memadai, mengenai materi juga tidak terkendala, metode ya tidak, paling itu faktor pada siswa sendiri kan latar belakangnya beragam, jadi disini kondisi belajar juga berbeda, jadi kurikulum apapun faktor yang paling mempengaruhi ya itu kondisi latar belakang siswa berbeda. Jadi siswa itu cara belajarnya, kondisi psikologisnya beda beda, dalam penerapan kurikulum merdeka *Alhamdulillah* ada pembelajaran diferensial jadi harus memetakan siswa dari berbagai kondisi siswa.

Imam : Bagaimana perkembangan siswa ketika menggunakan pembelajaran *active learning*?

Pak Solikhun Perkembangannya baik, kesimpulannya baik, mereka bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lancar, tanpa kendala, hasilnya juga baik, intinya baik, dengan *active learning* ini bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, ada komunikasi yang lebih jika menggunakan *active learning*.

Imam : Bagaimana respon siswa ketika menggunakan *active learning*?

Pak Solikhun : Mereka bisa belajar dengan baik, sesuai dengan kondisi latar belakang, *active learning* secara signifikan bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, mereka mau mengikuti pembelajaran dengan baik ketika memakai *active learning* dan tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Imam : Bagaimana penerapan dalam keseharian?

Pak Solikhun : Dari materi kita bisa mengambil keteladanan, dari kisah kisah di materi



Lampiran 12: Transkrip Wawancara Siswa

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Daffa Aninda Ghaaziy
Hari, tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024
Jam : 10.21 WIB s.d. Selesai
Tempat : Ruang kelas

Imam : Apakah dalam Pembelajaran PAI menggunakan *Active learning*?

Daffa : Iya ada

Imam : Bagaimana guru mengajarkan materi PAI?

Daffa : Akidah Akhlak tegas enak, Qur'an Hadits tegang kadang tapi jadi berfikir, Fiqih senang karena gurunya asik, SKI asik juga

Imam : Apa kesulitan ketika Pembelajaran PAI?

Daffa : Sulit ketika disuruh menjelaskan, karena ada tulisan Arabnya, saya belum paham sepenuhnya

Imam : Apakah guru membantu ketika mengalami kesulitan?

Daffa : Iya, contohnya yang qur'an hadist yang membaca sama nulisnya, terus Bahasa Arab juga sama

Imam : Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI dengan *Active learning*?

Daffa : Asik

Imam : Bagaimana dampak *Active learning* dalam pembelajaran?

Daffa : Jadi bisa ngomong di depan, berani maju

- Imam : Apa contoh kegiatan *Active learning*?
- Daffa : Membuat kelompok, terus maju ke depan
- Imam : Bagaimana tanggapan tentang *Active learning* dalam kurikulum Merdeka?
- Daffa : Soalnya jadi tambah banyak dan lebih rumit



TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Azizah Widiana Rahmat

Hari, tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Jam : 10.16 WIB s.d. selesai

Tempat : Ruang Kelas

Imam : Apakah dalam Pembelajaran PAI menggunakan *Active learning*?

Azizah : Iya menggunakan, contohnya kaya SKI kita suruh jelasin apa yang dimaksud guru

Imam : Bagaimana guru mengajarkan materi PAI?

Azizah : Ngajarnya ddijelaskan dulu materinya, terus dikerjakan kalo ada soal atau diberi pertanyaan, Kalau Qu'an Hadits bu Syifa ngajarnya lebih ke menjelaskan materi terus hafalan maju atau tebak-tebakan, Ski Pak Solikhun lebih banya menjelaskan karena Sejarah, Fikih menjelaskan tetapi kadang diajak untuk berdiskusi per kelompok

Imam : Apa kesulitan ketika Pembelajaran PAI?

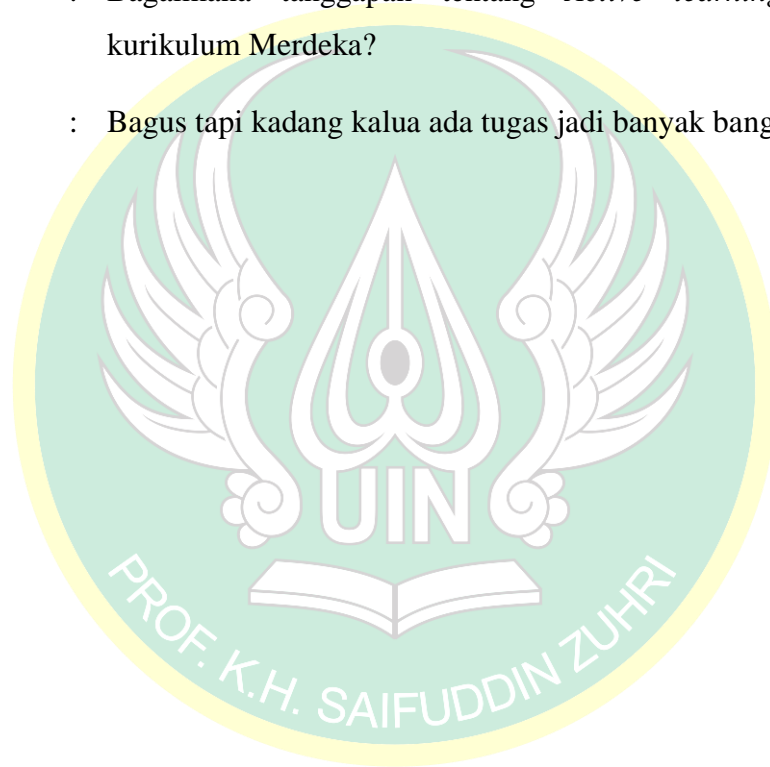
Azizah : Kadan gada ngga mudengin, saya kadang juga kurang konsentrasi

Imam : Apakah guru membantu ketika mengalami kesulitan?

Azizah : Iya membantu, misalnyaa guru menerangkan sekali lagi sama meminta teman yang lain untuk ikut membantu menerangkan

Imam : Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI dengan *Active learning*?

- Azizah : Senang, asik, jadi lebih aktif saat Pelajaran
- Imam : Bagaimana dampak *Active learning* dalam pembelajaran?
- Azizah : Jadi bikin percaya diri
- Imam : Apa contoh kegiatan *Active learning*?
- Azizah : Contoh pembelajarannya Ski dan Akidah Akhlak kita dibikin kelompok nanti maju,
- Imam : Bagaimana tanggapan tentang *Active learning* dalam kurikulum Merdeka?
- Azizah : Bagus tapi kadang kalau ada tugas jadi banyak banget



TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama Siswa : Nazwa Eri fahrenza
Hari, tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024
Jam : 10.27 WIB s.d. selesai
Tempat : Depan ruang kelas

Imam : Apakah dalam Pembelajaran PAI menggunakan *Active learning*?

Nasywa : Iya menggunakan

Imam : Bagaimana guru mengajarkan materi PAI?

Nasywa : Akidah Akhlak kadang disuruh baca-baca dan ditanya, Qur'an dan Hadits dibaca dan di jelasin, kadang disuruh maju juga, SKI pak Gurunya cerita terus kita nanti disuruh diskusi sama maju, Fikih dijelasin juga ditanya sama kadang maju

Imam : Apa kesulitan ketika Pembelajaran PAI?

Nasywa : Kalau lagi ngga mudeng ya ngga mudeng

Imam : Apakah guru membantu ketika mengalami kesulitan?

Nasywa : Kalau kita tanya ya dibantu, missal kalau ngga mudeng di materi ini ya tanya nanti gurunya menerangkan lagi

Imam : Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti pembelajaran PAI dengan *Active learning*?

Nasywa : Seru, jadi asik

Imam : Bagaimana dampak *Active learning* dalam pembelajaran?

- Nasywa : Siswanya jadi berani berbicara ngga malu-malu
- Imam : Apa contoh kegiatan *Active learning*?
- Nasywa : Ada tanya jawab antara siswa dan guru, kemudian sesama siswa ketika kelompokan
- Imam : Bagaimana tanggapan tentang *Active learning* dalam kurikulum Merdeka?
- Nasywa : Banyak asiknya tapi tugasnya juga banyak



Lampiran 13: Catatan Observasi

CATATAN OBSERVASI 1

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Hari, tanggal : Kamis, 7 Maret 2024
Waktu : 09.30 – 10.30 WIB
Hasil Observasi :

Pada observasi yang pertama ini, tanggal 7 Maret 2024 peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data utama untuk pembelajaran rumpun PAI mata pelajaran akidah akhlak. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Banjarnegara kelas VII A, siswa pada hari ini keseluruhan yang hadir 37 siswa dengan 1 siswa sakit atas nama Rafael.

Pada awal pembelajaran akidah akhlak, Bu Alfi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak memulai dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa terlebih dahulu, kemudian sebelum memulai materi pembelajaran Bu Alfi menyuruh siswa untuk merapikan tempat duduknya dilanjutkan dengan membuang sampah yang ada di sekitarnya. Setelah itu sebelum masuk ke materi baru Bu Alfi selalu mengulang materi sebelumnya guna mengetes daya ingat siswa serta pemahaman akan materi yang telah disampaikan yaitu Memperkuat Akidah Islam.

Bu Alfi adalah sosok guru akidah akhlak yang tegas tetapi ramah, sebelum pembelajaran Bu Alfi selalu memberikan motivasi untuk selalu berakhlak baik dan meninggalkan akhlak buruk, untuk pembelajaran akidah akhlak pada hari Bu Alfi mengajarkan materi Asmaul Husna. Pada kurikulum merdeka belajar peran guru lebih banyak menjadi fasilitator. Oleh karenanya untuk pembelajaran akidah akhlak pada hari ini Bu Alfi akan membentuk kelas menjadi 4 kelompok, yang setiap kelompoknya bernamakan asmaul husna ada al Aziz, al Hayyu, al Qayyum, ar Rauf dengan 1 kelompok berisi 8-9 Siswa.

Tugas setiap kelompok adalah menjelaskan pengertian Asmaul Husna, menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang Asmaul Husna, mempraktekan berbagai manfaat perilaku yang merupakan contoh perbuatan meneladani Asmaul Husna.

Siswa diberikan waktu selama 15 menit. Kemudian setelah siswa selesai berdiskusi setiap perwakilan kelompok akan maju kedepan kelas guna memaparkan hasil diskusinya, yang akan ditanggapi dan ditanyakan oleh kelompok lain. Peran Bu Alfi memberikan dan menambahkan jawaban yang belum lengkap dan menjadi fasilitator jalannya diskusi. Sehingga akan membentuk siswa yang berani dan aktif dalam berdiskusi.



CATATAN OBSERVASI 1

Mata Pelajaran	: Al Qur'an Hadits
Hari, tanggal	: Sabtu, 6 April 2024
Waktu	: 07.30 – 08.30 WIB
Hasil Observasi	:

Pada observasi pertama mata Pelajaran Al Qur'an Hadits, terdapat 3 Siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran. Pada hari ini adalah observasi pertama peneliti di MTsN 3 Banjarnegara pada mata pelajaran rumpun PAI yaitu Al Qur'an Hadits. Pada awal pembelajaran Bu Shifa selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits membuka dengan salam kemudian dilanjutkan dengan absen siswa sekaligus menanyakan kabar dan memberikan motivasi untuk semangat belajar.

Rutinitas yang dilakukan Bu Shifa setiap masuk kelas dan mau mengajar siswa selalu menyempatkan dan mengajak kepada siswa untuk bersholawat dan mendo'akan para ulama serta kedua orang tua kita. Setelah selesai berdo'a, Bu shifa menunjuk salah tiga siswa guna meriew materi yang sudah disampaikan kemarin agar anak selalu mengingatnya. Setelah 3 siswa meriew materi kemarin Bu Shifa kemudian memberikan apresiasi berupa tanggapan dan tepuk tangan.

Dilanjutkan menyampaikan materi untuk hari ini yaitu Menggapai Kebahagiaan dengan sabar dan Syukur, kemudian Bu Shifa memerintakan siswa untuk membuka LKS nya, setelah itu Bu Shifa menjelaskan tentang pengertian sabar dan Syukur kepada siswanya, dan tak lupa beserta hadits sabar dan syukur dibaca secara bersama – sama, dimulai dengan Bu Shifa membacanya terlebih dahulu dan di tirukan seluruh siswa. Setelah itu Bu Shifa menyuruh untuk menghafalkan hadits sabar dan syukur.

Setelah siswa diberikan waktu untuk menghafalkan haditsnya maka siswa akan dipanggil satu persatu guna mengecek hafalan siswanya. Setelah semua siswa sudah maju Bu Shifa memberikan PR untuk mengerjakan latihan soal di LKS dan akan di koreksi Bersama di pertemuan selanjutnya.

CATATAN OBSERVASI 1

Mata Pelajaran	: Fikih
Hari, tanggal	: Rabu, 13 Maret 2024
Waktu	: 07.20 – 08.40 WIB
Hasil Observasi	:

Pada observasi pertama mata pelajaran Fikih di MTsN 3 Banjarnegara kelas VII A, Rabu 13 Maret 2024 jumlah keseluruhan siswa yang hadir 37 dengan satu sakit atas nama khilwa. Pada awal pembelajaran Bu Atiqoh membuka pembelajaran dengan salam kemudian mengabsen siswa satu persatu dan nanti yang di panggil disuruh berdiri dan angkat tangan. Dan tak lupa setelah absensi Bu Atiqoh mengecek kerapian dan kebersihan kelas.

Setelah mengecek kerapian dan kebersihan kelas Bu Atiqoh meriew materi kemarin kepada siswa kelas VII A, dengan menunjuk anak di urutan ke 13 sesuai dengan tanggal hari ini, setelah itu Bu Atiqoh menyuruh siswa membuka LKS nya, karena pada hari ini akan memasuki materi baru yaitu Mensyukuri nikmat Allah SWT melalui Shalat Fardhu Jamak dan Qasar. Kemudian Bu Atiqoh bertanya kepada siswanya ap aitu sholat fardhu? Sholat fardhu sehari berapa kali? Kemudian siswa menjawab sholat fardhu adalah sholat wajib yang harus dikerjakan dan jika di tinggalkan maka akan mendapatkan dosa, sholat fardhu sehari ada 5 kali yaitu Subuh, dhuhur, asyar, maghrib dan Isya. Kemudian Bu Atiqoh bertanya kembali, siapa yang tadi pagi sholat subuh?? Sebagian anak mengangkat tangannya sambil berkata saya bu, saya bu, saya bu. Dan Sebagian anak yang tidak mengangkat beralasan bangun kesiangan.

Setelah Bu Atiqoh mendapatkan konsentrasi dan perhatian siswanya, maka Bu Atiqoh menjelaskan ap aitu sholat fardhu jamak dan qashar kepada siswanya. Bagaimana niatnya, shola tapa saja yang dapat dijamak dan di qashar, hal hal apa saja yang membolehkan sholat jamak dan qashar. Setelah siswa memahaminya Bu Atiqoh memberikan tugas mengerjakan latihan soal di LKS.

CATATAN OBSERVASI 1

Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Hari, tanggal	: Jum'at, 26 April 2024
Waktu	: 10.10 – 11.30 WIB
Hasil Observasi	:

Pada observasi pertama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII, siswa berangkat semua total 38 siswa. Pada awal pembelajaran Pak Solikhun selaku guru mata pelajaran SKI memulai pembelajaran dan do'a bersama. Kemudian dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswanya. Pak Solikhun adalah tipikal guru yang suka bercerita karena beliau adalah guru SKI dan basicnya bercerita tentang sejarah kebudayaan Islam.

Untuk hari ini Pak Solikhun akan memberikan materi Peristiwa Arbitrase Perang Siffin, sebelum memulai penerangan beliau mengecek siswanya apakah masih ada yang asyik main sendiri atau tidak. Sekiranya tidak ada beliau memulai pembelajaran dengan metode ceramah yaitu bercerita tentang peristiwa arbitrase yang terjadi pada perang siffin, setelah beliau memberikan penjelasan yang cukup tentang peristiwa arbitrase perang siffin Pak Solikhun meriview kembali dengan cara menanyakan kembali kepada siswa peristiwa arbitrase yang terjadi pada perang siffin itu apa saja? Kemudian kenapa dinamakan perang siffin? Perang siffin terjadi Dimana?. Setelah siswa dapat menjawab maka Pak Solikhun akan memberikan apresiasi tetapi jika siswa tidak bisa menjawab maka Pak Solikhun akan memberikan hukuman.

Untuk penutup pembelajaran SKI Pak Solikhun selalu memberikan motivasi tentang peristiwa peristiwa yang terjadi pada zaman dahulu, terkhusus pada zaman Nabi Muhammad SAW. Yang perlu kita ketahui dan teladani sebagai umatnya.

CATATAN OBSERVASI 2

Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Hari, tanggal	: Kamis, 25 April 2024
Waktu	: 09.30 – 10.30 WIB
Hasil Observasi	:

Dalam observasi kedua mata pelajaran Akidah Akhlak, terdapat 2 siswa alfa yaitu ilham dan Yusuf, 36 siswa hadir. Pada awal pembelajaran Bu Alfi melakukan Ice Breaking guna mengecek kesiapan siswa dalam pembelajaran. Dan perlu diketahui Bu Alfi adalah Pembina pramuka yang aktif di MTsN 3 Banjarnegara, sehingga Bu Alfi mengetahui siswanya sudah siap belajar atau belum. Setelah Ice Breaking dan kiranya siswa sudah semangat dan konsentrasi kembali Bu Alfi menanyakan kembali materi yang sudah di ajarkannya kemarin.

Setelah meriview materi kemarin Bu Alfi mulai memberikan materi baru yaitu Keteladanan Kisah Nabi Ibrahim As. Dijelaskannya terlebih dahulu awal kisah diciptakannya Nabi Ibrahim As. Beliau adalah seorang hamba yang patuh. Dimana ia mendahulukan perintah Allah SWT, dengan cara mentaatinya. Perintah Allah yang meminta untuk menyembelih anaknya sendiri, yaitu Ismail. Kemudian di sangkut pautkan dengan hari raya idul adha yang sekarang kurbannya diganti dengan hewan ternak seperti kambing, sapi, unta.

Setelah dijelaskan oleh Bu Alfi tentang keteladanan Kisah Nabi Ibrahim As. Bu Alfi memberikan sebuah permainan berupa kuis tanya jawab agar siswa dapat mudah meneladani kisah Nabi Ibrahim As. Setelah selesai bermain kuis Bu Alfi memberikan tugas tambahan yaitu mengerjakan latihan soal di LKS.

CATATAN OBSERVASI 2

Mata Pelajaran	: Al Qur'an Hadits
Hari, tanggal	: Sabtu, 4 Mei 2024
Waktu	: 07.30 – 08.30 WIB
Hasil Observasi	:

Dalam observasi kedua mata pelajaran Al Qur'an Hadits, terdapat 1 siswa sakit yaitu Hidayat. Pada awal pembelajaran seperti halnya observasi pertama Bu Shifa membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kemudian mengecek daftar hadir siswa, setelah mengecek daftar hadir siswa dilanjutkan dengan Bu Shifa mengajak siswanya untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan mendoakan para ulama, guru, dan orangtua kita. Dengan cara memerintahkan seluruh siswa untuk memejamkan matanya agar lebih khusyuk dan tenang.

Setelah selesai berdo'a dilanjutkan dengan membaca bersama sama Hadits Riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas tentang menggapai kebahagiaan dengan sabar dan syukur. Seacara berulang ulang. Kemudian Bu Shifa menjelaskan isi kandungannya dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari hari. Kemudian Bu Shifa bertanya kepada siswanya siapa yang berani menjelaskan ap aitu sabar dan syukur beserta contohnya dalam kehidupan sehar hari, dan tak lupa setelah ada siswa yang berani menjawabnya Bu Shifa akan memberikan apresiasi,

Bu Shifa selalu menjaga kecondusifan kelas jika ada siswa yang ketahuan breisik sendiri dan bikin gaduh di kelas, maka Bu Shifa akan langsung menegurnya. Selanjutnya siswa diberikan link video tentang hadits Riwayat dari Abu Muslilm dan Abu Yahya Shuhaib bin Sinan. Kemudian siswa diberikan tugas untuk menghafalkannya. Dan perlu diketahui penggunaan Handphone di MTsN 3 Banjarnegara diperbolehkan jika ada guru yang memperlukannya maka pertemuan sebelumnya akan diberitahukan untuk pertemuan minggu depan membawa Handphone. Sesuai dengan kurikulum merdeka yang mempunyai tujuan membebaskan siswa untuk mencari sesuai keinginannya dengan pengawasan dari guru.

CATATAN OBSERVASI 2

Mata Pelajaran	: Fikih
Hari, tanggal	: Rabu, 17 April 2024
Waktu	: 07.20 – 08.40 WIB
Hasil Observasi	:

Dalam observasi kedua mata pelajaran Fikih, terdapat satu siswa sakit yaitu Fauzi, ijin yaitu Dinda, alfa yaitu Yusuf dan 35 lainnya hadir. Pada awal pembelajaran, Bu Atiqoh membuka pembelajaran dengan do'a bersama dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu Bu Atiqoh mengecek kesiapan siswa dalam belajar dari kerapian dan kebersihan. Serta memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu disiplin dan jangan pernah meninggalkan sholat.

Bu Atiqoh menanyakan kepada siswa apakah tugas pertemuan kemarin sudah selesai semuanya. Kemudian siswa menjawab, sudah bu... setelah itu Bu Atiqoh memberikan intruksi kepada siswa untuk mengangkat lembar jawabnya guna akan di koreksi bersama sama, dengan cara mengeser 3 kali kesampingnya. Sebelum mengoreksi Bu Atiqoh juga mengiatkan kepada siswanya untuk belajar tanggung jawab dan jujur dalam mengoreksi lembar jawaban milik temannya. Kemudian Bu Atiqoh memerintahkan setiap Siswa untuk membaca soalnya dan menuliskan jawabannya di papan tulis dimulai dari siswa sebelah kanan depan.

Setelah lembar jawaban dinilai, Bu Atiqoh meminta siswanya untuk mengangkat lembar jawabnya guna di kembalikan kembali ke pemiliknya. Setelah itu Bu Atiqoh membagi siswa menjadi 6 kelompok guna mendiskusikan materi baru yaitu Shalat Sunnah Muakkad, apa itu sholat sunnah muakkad, hukumnya, niatnya, syaratnya. Dan akan dipresentasikan pada pertemuan selanjutnya. Barrokalloh.

CATATAN OBSERVASI 2

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Hari, tanggal : Jum'at, 3 Mei 2024
Waktu : 10.10 – 11.30 WIB
Hasil Observasi :

Pada observasi kedua, peneliti melaksanakan pada tanggal 3 Mei 2024. Peneliti melakukan observasi mulai pukul 10.10 – 11.30 WIB. Dalam mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam hari ini, terdapat 2 siswa sakit yaitu Bara dan Hidayat, 1 alfa yaitu Yusuf. Pak Solikhun seperti biasa mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, dilanjutkan dengan mengecek kabar, kerapian, kebersihan siswanya.

Setelah siswa siap menerima materi pembelajaran, Pak Solikhun memberikam pertanyaan yang memantik siswa, yaitu ada yang tau kapan Dinasti Bani Umayyah lahir? Siapakah Khalifah pertama Bani Umayyah? Berapa Jumlah Khalifah Bani Umayyah?, kemudian Pak Solikhun menjelaskan secara runtut asal usul berdirinya Bani Umayyah. Kemudian Pak Solikhun memberikan contoh contoh keteladanan khalifah bani umayah yang dapat kita tiru dalam kehidupan sehari – hari. Setelah selesai menjelaskan Pak Solikhun menunjuk 4 siswa untuk menjelaskan secara singkat apa yang telah dijelaskannya tadi. Guna mengecek seberapa jauh pemahaman dan daya ingat siswa tentang Bani Umayyah.

Sesua dengan profil pelajar Pancasila bernalar kritis, mandiri, kreatif sehingga siswa tidak hanya mendengarkan pembelajaran melalui telinga kiri dan keluar melalui telinga kanan. Tetapi dapat diamalkan hal hal positif yang dapat diambil dari Bani Umayyah.

PROFIL MTS NEGERI 3 BANJARNEGARA

A. Sejarah

Sejarah adalah rangkaian peristiwa yang terjadi di masa lampau yang disusun secara urut berdasarkan waktu. Sehingga kita juga bisa menciptakan sejarah, misalnya mencatat peristiwa sejak lahir dari anak – anak tumbuh menjadi besar menjadi remaja, dewasa, kemudian meninggal atau yang sering di kenal dengan biografi. Kenapa kita perlu mempelajari sejarah ? agar kita tidak kehilangan jati diri kita masing-masing. Kemudian kejadian-kejadian yang baik tentu akan menjadi pelajaran bagi kita semua, demikian pula kejadian-kejadian buruk yang pernah terjadi menjadi pembelajaran pula agar di hari ini dan hari mendatang tidak terjadi kembali. Selanjutnya ketika kita belajar sejarah, sudah barang tentu kita juga belajar tokoh. Maka dengan belajar sejarah diharapkan kita dapat menteladani para tokoh-tokoh tersebut untuk kita tiru yang baik di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Selanjutnya kami akan menyampaikan terkait dengan sejarah berdirinya MTs Negeri 3 Banjarnegara dimulai sejak awal Tahun 1969 dimana pada waktu itu ada suatu ide atau gagasan untuk mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banjarnegara yang pada saat itu di jabat oleh Bpk. Kharisun Hasim beliau berkeinginan agar di Kabupaten Banjarnegara khususnya di wilayah Rakit memiliki lembaga pendidikan bernuansa islami. Akhirnya berdirilah MTs Persiapan Negeri pada Tahun 1969 dengan Kepala Madrasah yang pertama yaitu Bpk. Hudani hingga Tahun 1971. Setelah itu digantikan oleh Bpk. Slamet Wahyudi hingga Tahun 1974. MTs Persiapan Negeri pada Tahun 1974 s.d 1975 di pimpin oleh Bpk. Toha Ahmadi, B.A. dimana pada waktu itu terjadi perubahan nama, dari MTs Persiapan Negeri menjadi PGA Negeri 4 Tahun GUPI Rakit, setelah terjadi perubahan nama menjadi PGA Negeri 4 Tahun GUPI Rakit ternyata animo peserta didiknya kurang baik sehingga pada tahun 1976 diubah lagi menjadi MTs GUPI Rakit yang di pimpin oleh Bpk. Samiun. Pada waktu itu MTs GUPI Rakit mendapatkan tanah wakaf dari para guru agama di wilayah Kec. Rakit sehingga dibangunlah 3 ruang kelas baru yang letaknya sekarang di depan Kantor BRI Kec. Rakit yang kebetulan sekarang digunakan sebagai Madrasah Aliyah GUPI Rakit. Selanjutnya terjadi perubahan kepeimpinan Madrasah dari Tahun 1980 sampai Tahun 1984 MTs GUPI Rakit di kepalai oleh Bpk. Khawam. Pada Tahun 1984 terjadi perubahan nama dari MTs GUPI Rakit menjadi MTS Filial Banjarnegara di Rakit sekaligus pergantian kepala yaitu dijabat oleh Drs. H. Taufiqurrahman. Pada Tahun 1987 sampai 1992 MTs Filial Banjarnegara di Rakit di jabat oleh Bpk. Khawam. Kemudian pada Tahun 1993 terjadi perubahan nama kembali dari MTs Filial Banjarnegara di Rakit menjadi MTs Negeri Rakit berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 224 Tahun 1993 Tanggal 25 Oktober Tahun 1993

yang selanjutnya Kepala Madrasah di Jabat oleh Bapak H. Sunaryo, B.A. setelah terjadi perubahan nama menjadi MTs Negeri Rakit mengalami perkembangan yang signifikan dengan banyaknya siswa yang masuk ke MTs Negeri Rakit ditambah lagi dengan mendapatkan paket gedung 6 local untuk ruang kelas yang sekarang kita tempati ini. Kemudian perjalanan MTs Negeri Rakit pada Tahun 1998 sampai Tahun 2005 kepala madrasah nya di jabat oleh Drs. Sukarto pada saat itulah di bangun ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang Masjid dan sebagainya. kemudian pada tahun 2005 sampai Tahun 2007 kepala Madrasah di jabat oleh Drs. Mahmuroji, M.Pd pada saat itulah dibangun perpustakaan dan pagar keliling.

MTs Negeri Rakit terus mengalami perkembangan dari Tahun 2007 sampai Tahun 2011 yang pada waktu itu di kepalai oleh Drs. Budiyanto, M.Pd pada masa ini terjadi penambahan ruang kelas. Kemudian pada tahun 2011 sampai Tahun 2012 terjadi perubahan kepala madrasah dari bapak Drs. Budiyanto, M.Pd kepada Bapak Prihantoro Ahmad, S.Pd. kemudian dari Tahun 2012 sampai Tahun 2015 kepala madrasah di gantikan oleh Rido Pramono, S.Ag., M.M. kemudian pada Tahun 2015 terjadi pergantian kepemimpinan kepala madrasah dari Rido Pramono, S.Ag., M.M kepada Drs. H. Yatiman, M.Pd.I, H. Muh. Sidik, MA, Sidik Wibowo Akhmad, S.Pd., M.Ag, Natir, M.Pd sampai sekarang. Perlu diketahui bersama bahwa pada Tahun 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 terjadi perubahan nomenklatur nama madrasah yang dahulunya MTs N 1 Rakit menjadi MTs Negeri 3 Banjarnegara kita berharap dengan perubahan nama menjadi MTs Negeri 3 Banjarnegara ini perkembangan madrasah ini terus bagus animo masyarakat terus banyak dan mutu pendidikan semakin hari semakin meningkat, sehingga harapan kita semua madrasah ini menjadi madrasah pelopor dan menjadi madrasah rujukan di kabupaten Banjarnegara.

B. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Banjarnegara

Berikut adalah visi dan misi dari MTs Negeri 3 Banjarnegara

1. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ), berprestasi, terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

2. Misi

- a. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qurán dan Hadits serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- b. Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh warga madrasah dengan berlandaskan nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif.

- c. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran profesional dan bermakna yang menumbuhkembangkan dan mengembangkan peserta didik dengan nilai ujian madrasah di atas rata-rata dengan landasan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- d. Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif untuk menggali dan menumbuhkembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi agar dapat berkembang secara optimal yang religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan teknologi serta profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berlandaskan religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- f. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai apel, olahraga dan seni dengan landasan nilai religius, jujur, disiplin, dan kreatif.
- g. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarnegara sebagai lembaga pendidikan yang religius, jujur, disiplin, dan kreatif dan berperan dalam masyarakat.

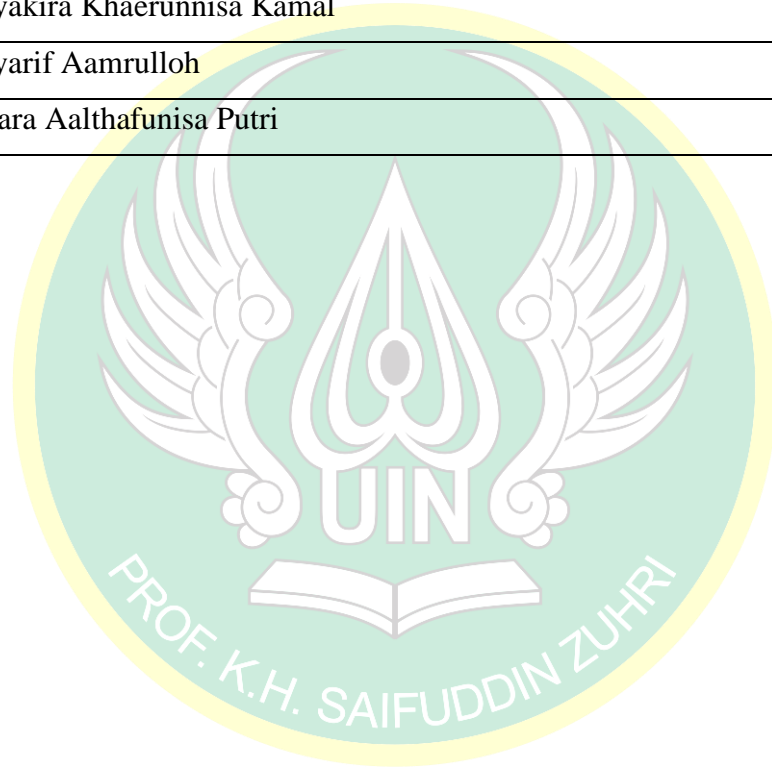


Lampiran 15: Data Peserta Didik Kelas VII A

DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS VII A

No.	Nama
1.	Afkar Alvaro Bardika
2.	Angel Dwi Safitri
3.	Azizah Widianara Raha
4.	Azka Jabalnur Kaffa
5.	Bara Satria Paksi
6.	Bustam Akhmad Azami
7.	Chika Nadia Humaira
8.	Daffa Aninda Ghaazy
9.	Dinda Syifa Ramadhan
10.	Fadhil Irfan Bahaudin
11.	Faeyza Rosyid Afrilian
12.	Fauzi Sukron Purwadana
13.	Hafizhah Khanza
14.	Hanifa Aulia Julia Nabil
15.	Hidayat Wasito Jati
16.	Kamila Zahrotunniswa
17.	Keindra Vicky Violana
18.	Khilwa Fatikhul Bayzora
19.	Khofifah Febrianti Azahra
20.	Livia Apriliyanti
21.	Mokhamad Ilham
22.	Muhamad Yusuf
23.	Nabila Ayu Mustika
24.	Nazilla Solikhaatun Nisa
25.	Nazwa Eri Fahrenza
26.	Nova Antika

27.	Rafael Galih Putra Pratama
28.	Rafka Ananda Syahputra
29.	Rahma Anggraini Nur Kurniaati
30.	Revi Cahya Kirana
31.	Rinoviah Qalilah
32.	Safa Nurul Aalifah
33.	Sifa Nurul Aalfiyah
34.	Siti Nuraini
35.	Syakira Khaerunnisa Kamal
36.	Syarif Aamrulloh
37.	Yara Aalthafunisa Putri



Lampiran 16: Jadwal pelajaran Kelas VII A

JADWAL PELAJARAN KELAS VII A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH ISANAWIYAH NEGERI 3 BANJARNEGARA
Jl. Raya Rakit No.143 Rakit Banjarnegara
Telp. (0286) 5988928

Email : mtsn3banjarnegara@kemenag.go.id

REVISI 2 JADWAL PROSES PEMBELAJARAN
MTs NEGERI 3 BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Hari	Waktu	Jam Ke-	KELAS VII						KELAS VIII						KELAS IX						Kode	Nama Guru Dan Kode			
			A	B	C	D	E	F	A	B	C	D	E	F	G	A	B	C	D	E		F	G	Nama Guru	Nama Guru
Senin	07.00 - 07.40		Upacara Bendera						Upacara Bendera						Upacara Bendera						1	Natir, M. Pd.			
	07.40 - 08.20	1	2	9	6	36	26	33	29	18	24	14	28	38	27	12	3	16	21	32	31	25	2	Widya Oetami, S.Pd	
	08.20 - 09.00	2	2	9	6	36	26	33	29	18	24	14	28	38	27	12	3	16	21	32	31	25	3	Menuk Orba Rahayu, S.Pd	
	09.00 - 09.40	3	39	2	33	35	36	28	27	29	18	26	11	14	32	30	16	3	12	8	10	31	4	Miswanto, S.Pd, M. Pd. I.	
	09.40 - 10.00		Shalat Dhuha						Shalat Dhuha						Shalat Dhuha						5	Samsul Hidayat, S.Pd I			
	10.00 - 10.40	4	39	2	33	35	36	28	27	29	18	26	11	14	32	30	16	3	12	8	10	31	6	Dra Kuslanliah	
	10.40 - 11.20	5	33	6	9	37	35	24	18	34	30	38	5	11	28	10	21	25	23	12	8	14	7	Helmi Murtadho, S.Pd	
	11.20 - 12.00	6	33	6	9	37	35	24	18	34	30	38	5	11	28	39	21	25	23	12	8	14	8	Rina Pujiastuti, S.Pd	
	12.00 - 12.30		Shalat Dzuhur						Shalat Dzuhur						Shalat Dzuhur						9	Ridho, S.Pd			
	12.30 - 13.10	7	PSPRA-1						PSPRA-2						8	30	32	4	10	21	23	10	Nani Yuningsih, S.Si		
13.10 - 13.50	8														8	30	32	4	10	21	23	11	Drs. H. Gatot Muhsadi, M. Pd		
13.50 - 14.30	9																					12	Ida Nurhayati Setiyanni, M. Pd.		
Selasa	07.00 - 07.20		Tadarus Al-Qur'an						Tadarus Al-Qur'an						Tadarus Al-Qur'an						13	Akhun Sobari, S. Ag. M. Pd.			
	07.20 - 08.00	1	26	9	29	27	2	25	39	30	31	34	14	18	33	16	20	12	32	21	7	10	14	Yeni Astuti, S. Pd.	
	08.00 - 08.40	2	26	9	29	27	2	25	39	30	31	34	14	18	33	16	20	12	32	21	7	10	15	Badriatun Nazilah, S.Pd	
	08.40 - 09.20	3	38	11	37	2	9	23	35	27	17	14	18	34	29	4	12	13	16	3	31	39	16	Ida Puspitarini, SE.	
	09.20 - 10.00	4	38	11	37	2	9	23	35	27	17	14	18	34	29	4	12	13	16	3	31	39	17	Imadudin Abas, S. Ag. M. Pd.	
	10.00 - 10.15		Shalat Dhuha						Shalat Dhuha						Shalat Dhuha						18	Zuhrotunnisa, S. Pd			
	10.15 - 10.55	5	11	24	9	37	36	6	31	17	34	28	30	26	14	32	39	38	7	10	8	25	19	Mitro Aji Widiantoro, S. Pd.	
	10.55 - 11.35	6	11	39	36	37	33	26	20	17	27	35	30	5	21	32	25	38	7	10	8	18	20	Salahudin Yusuf, S. Pd. I.	
	11.35 - 12.15		Shalat Dzuhur						Shalat Dzuhur						Shalat Dzuhur						21	Fathudin, S. Ag.			
	12.15 - 12.55	7	9	39	36	6	33	26	20	24	27	35	34	5	21	3	23	10	8	7	32	30	22	Teguh Puji Wasono, S. Pd.	
12.55 - 13.35	8														3	23	10	8	7	32	30	23	Solikhun, S. Ag. M. Pd. I.		
12.35 - 14.15	9																					24	Ist'nanah Haiyah, S. Ag.		
Rabu	07.00 - 07.20		Tadarus Al-Qur'an						Tadarus Al-Qur'an						Tadarus Al-Qur'an						25	Sri Utami, SE, S. Pd.			
	07.20 - 08.00	1	36	33	6	9	29	2	20	24	32	11	28	17	18	12	13	10	38	16	3	21	26	Ani Rini Musridah, S. Pd.	
	08.00 - 08.40	2	36	33	23	26	29	2	20	24	32	11	34	17	18	12	13	10	38	16	3	21	27	Ali Mustofa, S. Pd.	
	08.40 - 09.20	3	6	36	23	26	27	24	18	39	31	2	34	30	28	13	25	4	8	12	16	3	28	Adinu Rohmat, S. Pd	
	09.20 - 10.00	4	6	36	35	33	27	37	18	39	31	2	20	30	28	13	25	4	8	12	16	3	29	Fatmawati Saidah, S. Kom	
	10.00 - 10.15		Shalat Dhuha						Shalat Dhuha						Shalat Dhuha						30	Laely Kurmiawati, S. Pd. I			
	10.15 - 10.55	5	24	23	35	33	9	37	14	31	34	17	20	28	11	25	4	7	13	30	10	18	31	Fini Noviyati, S. Pd	
	10.55 - 11.35	6	27	23	33	29	24	39	5	32	34	17	26	28	11	25	8	7	13	30	31	18	32	Zahrotul Hidayat, S. Pd. I	
	11.35 - 12.15		Shalat Dzuhur						Shalat Dzuhur						Shalat Dzuhur						33	Ragil Sasongko, S. Pd.			
	12.15 - 12.55	7	27	9	33	29	24	39	5	32	20	28	26	35	21	7	12	8	4	25	31	14	34	Vina Fauzyana, S. Pd.	
12.55 - 13.35	8														7	12	8	21	25	4	14	35	Laela Shifa Nurjanah, S. Pd. I.		
12.35 - 14.15	9																					36	Atiqotul Maesyaroh, S. Hum		
Kamis	07.00 - 07.20		Tadarus Al-Qur'an						Tadarus Al-Qur'an						Tadarus Al-Qur'an						37	Alfi Nur Rochmah, S. Pd.			
	07.20 - 08.00	1	34	24	39	6	33	2	35	31	29	30	27	18	17	3	20	16	12	4	25	10	38	Ilham Afan Hidayat, S. Kom	
	08.00 - 08.40	2	9	24	39	6	33	2	26	31	29	30	27	18	17	3	20	16	12	4	25	10	39	Rofiqoh Dwi Yuliantika, S. Pd.	
	08.40 - 09.20	3	9	6	2	36	39	35	26	5	20	28	18	14	34	10	8	12	16	13	23	3			
	09.20 - 10.00	4	37	36	2	9	39	35	32	5	20	28	18	33	26	10	8	12	16	13	23	3			
	10.00 - 10.15		Shalat Dhuha						Shalat Dhuha						Shalat Dhuha										
	10.15 - 10.55	5	37	36	24	9	6	28	32	34	14	20	35	33	26	16	38	21	10	8	3	13			
	10.55 - 11.35	6	24	27	11	23	37	28	31	18	39	20	29	34	14	16	38	21	10	8	3	13			
	11.35 - 12.15		Shalat Dzuhur						Shalat Dzuhur						Shalat Dzuhur										
	12.15 - 12.55	7	24	27	11	23	37	36	31	18	39	35	29	34	14	21	32	8	25	38	30	4			
12.55 - 13.35	8														21	32	8	25	38	30	4				
12.35 - 14.15	9																								
Jumat	07.00 - 07.10		Tadarus Al-Qur'an						Tadarus Al-Qur'an						Tadarus Al-Qur'an										
	07.10 - 07.50	1	9	26	27	39	2	11	34	6	5	29	32	33	38	25	12	23	3	8	16	10			
	07.50 - 08.30	2	9	26	27	39	2	11	34	6	5	29	32	33	38	8	12	23	3	4	16	21			
	08.30 - 09.10	3	34	37	24	2	9	36	31	11	18	32	20	35	33	23	4	12	10	16	13	38			
	09.30 - 09.50	4	34	37	24	2	9	36	31	11	18	32	20	35	33	23	4	12	10	16	13	38			
	09.50 - 10.10		Shalat Dhuha						Shalat Dhuha						Shalat Dhuha										
	10.10 - 10.50	5	23	35	37	24	6	33	14	20	26	2	17	28	18	10	7	8	30	3	21	31			
	10.50 - 11.30	6	23	35	37	24	6	33	14	20	26	2	17	28	18	10	7	4	30	3	8	31			
	11.30 - 12.10		Tadarus Al-Qur'an						Tadarus Al-Qur'an						Tadarus Al-Qur'an										
	07.00 - 08.00	1	35	2	9	33	11	6	17	20	14	5	28	29	34	8	3	30	39	10	38	18			
08.00 - 08.40	2	35	2	9	33	11	6	17	20	14	5	28	29	34	8	3	30	25	21	38	18				
08.40 - 09.20	3	2	36	26	11	24	28	30	31	20	34	14	27	5	12	16	10	3	23	4	32				
09.20 - 10.00	4	2	33	26	11	37	29	30	31	24	20	38	27	5	12	16	25	3	23	4	32				
10.00 - 10.15		Shalat Dhuha						Shalat Dhuha						Shalat Dhuha											
10.15 - 10.55	5	6	33	2	24	37	29	34	26	11	20	38	28	30	4	8	3	12	39	10	31				
10.55 - 11.35	6	33	29	2	9	23	37	4	26	11	27	35	32	30	21	8	3	12	25	10	31				
11.35 - 12.15		Shalat Dzuhur						Shalat Dzuhur						Shalat Dzuhur											
12.15 - 12.55	7	33	29	36	9	23	37	4	6	31	27	35	32	28	38	20	21	8	12	39	7				
12.55 - 13.35	8														38	21	39	10	12	25	7				
12.35 - 14.15	9																								

Keterangan:

- PSPRA dilaksanakan setiap Hari Senin
- Jadwal Kelas FDS Terlampir



Banjarnegara, 1 Maret 2024

M. Pd.
1967071111996031001

Lampiran 18: Dokumentasi Wawancara

**Wawancara dengan Kepala Sekolah
Rabu, 8 Mei 2024**



**Wawancara dengan Waka Kurikulum
Senin, 6 Mei 2024**



**Wawancara dengan Wali Kelas
Sabtu, 4 Mei 2024**



**Wawancara dengan Guru Mapel Akidah Akhlak
Senin, 6 Mei 2024**



**Wawancara dengan Guru Mapel Al Qur'an dan Hadits
Rabu, 8 Mei 2024**



**Wawancara dengan Guru Mapel Fiqih
Sabtu, 4 Mei 2024**



**Wawancara dengan Guru Mapel SKI
Rabu, 8 Mei 2024**



**Wawancara dengan Siswa 1
Jum'at, 17 Mei 2024**



Wawancara dengan Siswa 2
Jum'at, 17 Mei 2024



Wawancara dengan Siswa 3
Jum'at, 17 Mei 2024



Lampiran 19: Dokumentasi Observasi

Observasi Kelas



Observasi Kelas



Observasi Kelas



Lampiran 20: Surat Izin Observasi pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.234/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

25 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs N 3 Banjarnegara
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Imam Naufalianto Fikri
2. NIM : 2017402093
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka
2. Tempat / Lokasi : MTs N 3 Banjarnegara
3. Tanggal Observasi : 26-01-2024 s.d 09-02-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 21: Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
Jalan Raya Rakit No. 143 Rakit Telp. (0286) 5088928
Telp. (0286) 5211208 Email: mts3banjarnegeara@kemdiknas.go.id Web: mts3banjarnegeara.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 263 /Mts.11.04.03/HM.00/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natir, M. Pd
NIP : 19870711 199603 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **IMAM NAUFALIANTO FIKRI**
NIM : 2017402093
Semester : 8 (Delapan)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pingit RT. 003 RW. 001, Kec. Rakit
Kab. Banjarnegara.

Telah selesai melaksanakan penelitian di MTs Negeri 3 Banjarnegara mulai dari tanggal 26 Januari s.d 09 Februari 2024 dengan judul "PENERAPAN ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MTs N 3 BANJARNEGARA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 27 Februari 2024



Lampiran 22: Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1030/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENERAPAN ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MTS N 3 BANJARNEGARA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Imam Naufalianto Fikri
NIM : 2017402093
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dewi Ariyani, M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 23: Surat Keterangan Telah Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-1564/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Imam Naufalianto Fikri
NIM : 2017402093
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 24: Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.741/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

06 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala MTs N 3 Banjarnegara
Kec. Rakit
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Imam Naufalianto Fikri
2. NIM	: 2017402093
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Desa Pingit Rt 03 Rw 01, Kec. Rakit, Kab. Banjarnegara 53463
6. Judul	: Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs N 3 Banjarnegara

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka
2. Tempat / Lokasi	: MTs N 3 Banjarnegara
3. Tanggal Riset	: 07-03-2024 s/d 07-05-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. Guru Kelas VII A
2. Guru Mapel Rumpun PAI

Lampiran 25: Surat Keterangan Telah Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANJARNEGARA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 BANJARNEGARA
Jalan Raya Rakit No. 143 Rakit Telp. (0286) 5988928
Email : mtsrakit@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 748/Mts.11.04.03/PP.00.5/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natir, M. Pd
NIP : 196707111996031001
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banjarmasin

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **IMAM NAUFALALIANTO FIKRI**
NIM : 2017402093
Semester : 8 (Delapan)
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Pingit Rt. 003 Rw. 001 Kec. Rakit Kab. Banjarmasin
Judul : Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 3 Banjarmasin

Telah selesai melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 3 Banjarmasin yang dilaksanakan pada 07 Maret s.d. 31 Mei 2024 dengan judul "Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmegara, 19 Juni 2024

Kepala,



Natir, M. Pd

Lampiran 26: Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3108/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : IMAM NAUFALianto FIKRI
NIM : 2017402093
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.


Purwokerto, 3 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 27: Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT


Nomor: In.17/UPT.MAJ/19624/06/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IMAM NAUFALianto FIKRI
NIM : 2017402093

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

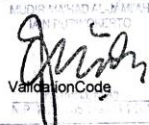
# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	73
# Imla'	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 08 Jun 2023

MENGESAHKAN
SALINAN FOTOCOPI SESUAI DENGAN ASLINYA
PURWOKERTO.

UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
IAIN PURWOKERTO



Validation Code

Lampiran 28: Sertifikat PPL



Lampiran 30: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.B-2808/Un.19/K.Bhs/PP.009/3/2024

This is to certify that
Name : **IMAM NAUFALIANTO FIKRI**
Place and Date of Birth : **Banjarnegara, 31 Januari 2001**
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on : **04 Maret 2024**
with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 43 **Structure and Written Expression: 48** **Reading Comprehension: 45**
فهم المسوع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء

Obtained Score : 453 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى
الاسم
محل وتاريخ الميلاد
وقد شارك/ت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المقروء





Purwokerto, **04 Maret 2024**
The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.197209232000032001

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Inhibitor al-Qur'an with al-Lughah al-'Arabiyyah



Lampiran 31: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0753/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IMAM NAUFALIANTO FIKRI**
NIM : **2017402093**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation



Lampiran 32: Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Imam Naufalianto Fikri
 No. Induk : 2017402093
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Prof. Dr. Suparjo, M.A.
 Judul : Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 5 Maret 2024	Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara, dokumentasi, observasi)		
2.	Kamis, 7 Maret 2024	Bab 1 sampai bab III		
3.	Senin, 18 Maret 2024	Teori dan kajian Pustaka		
4.	Rabu, 20 Maret 2024	Teori dan penulisannya.		
5.	Selasa, 23 April 2024	Referensi bahasa asing.		
6.	Senin, 29 April 2024	pengumpulan data		
7.	Kamis, 20 Juni 2024	Metode penelitian		
8.	Jum'at, 21 Juni 2024	Metode penelitian bagian teknik pengumpulan data		



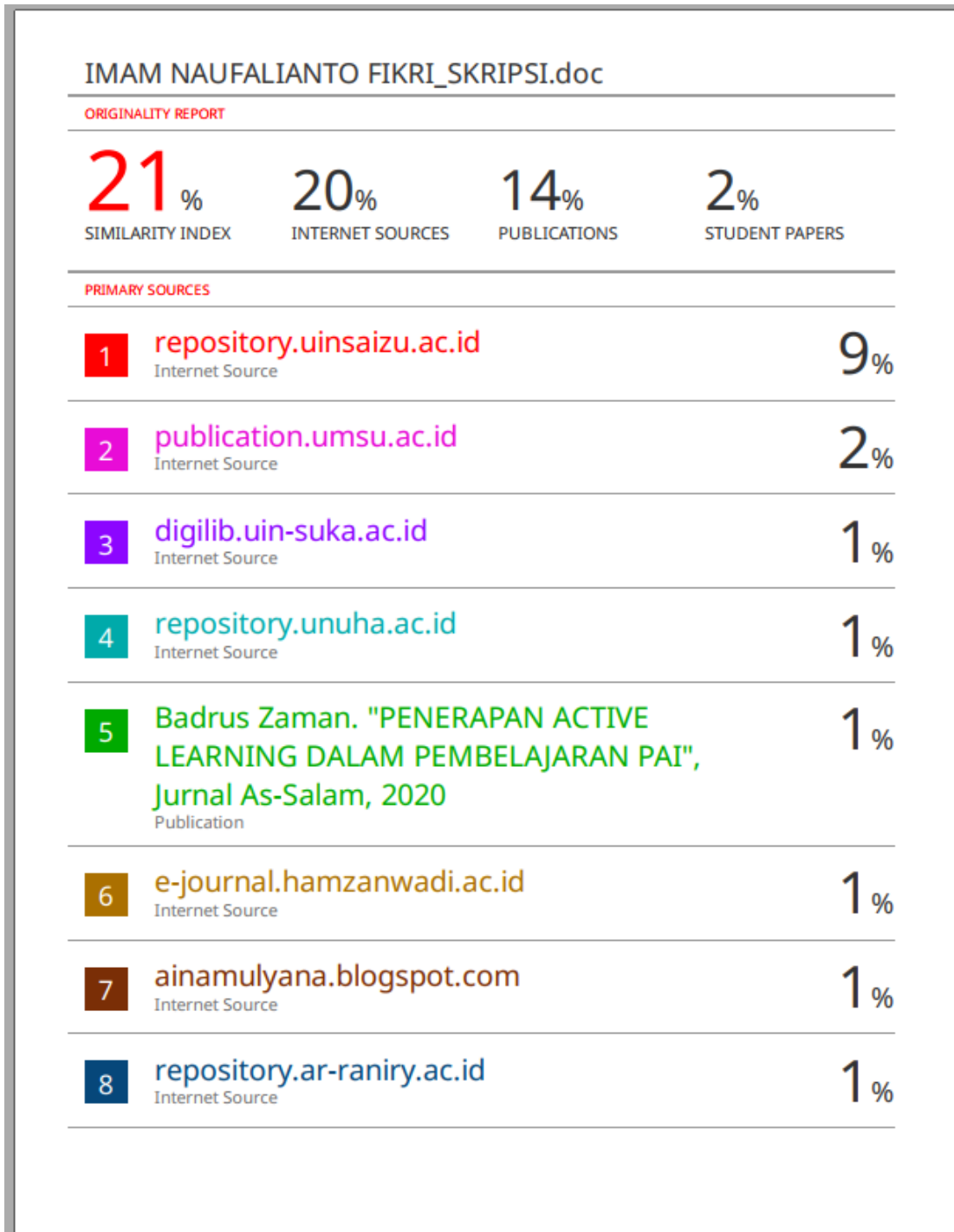
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

9.	Rabu, 26 Juni 2024	Penulisan kutipan kesimpulan bab IV		
10.	Jum'at, 28 Juni 2024	Bab 4 pembahasan		
11.	Selasa, 2 Juli 2024	Abstrak dan penulisannya.		
12.	Rabu, 3 Juli 2024	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 03 Juli 2024
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 33: Hasil Cek Plagiasi



9	Agus Ali, Uus Ruswandi. "Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2022 Publication	1%
10	Wahyudi Wahyudi, Cahya Dwi Ariyani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah", Jurnal Basicedu, 2023 Publication	1%
11	Yudi Hamsah. "Konsep Pengembangan Dalam Pendidikan Islam di Era Society 5.0", Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 2023 Publication	1%
12	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
13	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
14	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

Lampiran 34: Surat Rekomendasi Munaqasyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Imam Naufalianto Fikri
NIM : 2017402093
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Penerapan *Active Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 3 Banjarnegara

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

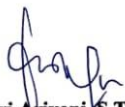
Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.


Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 03 Juli 2024

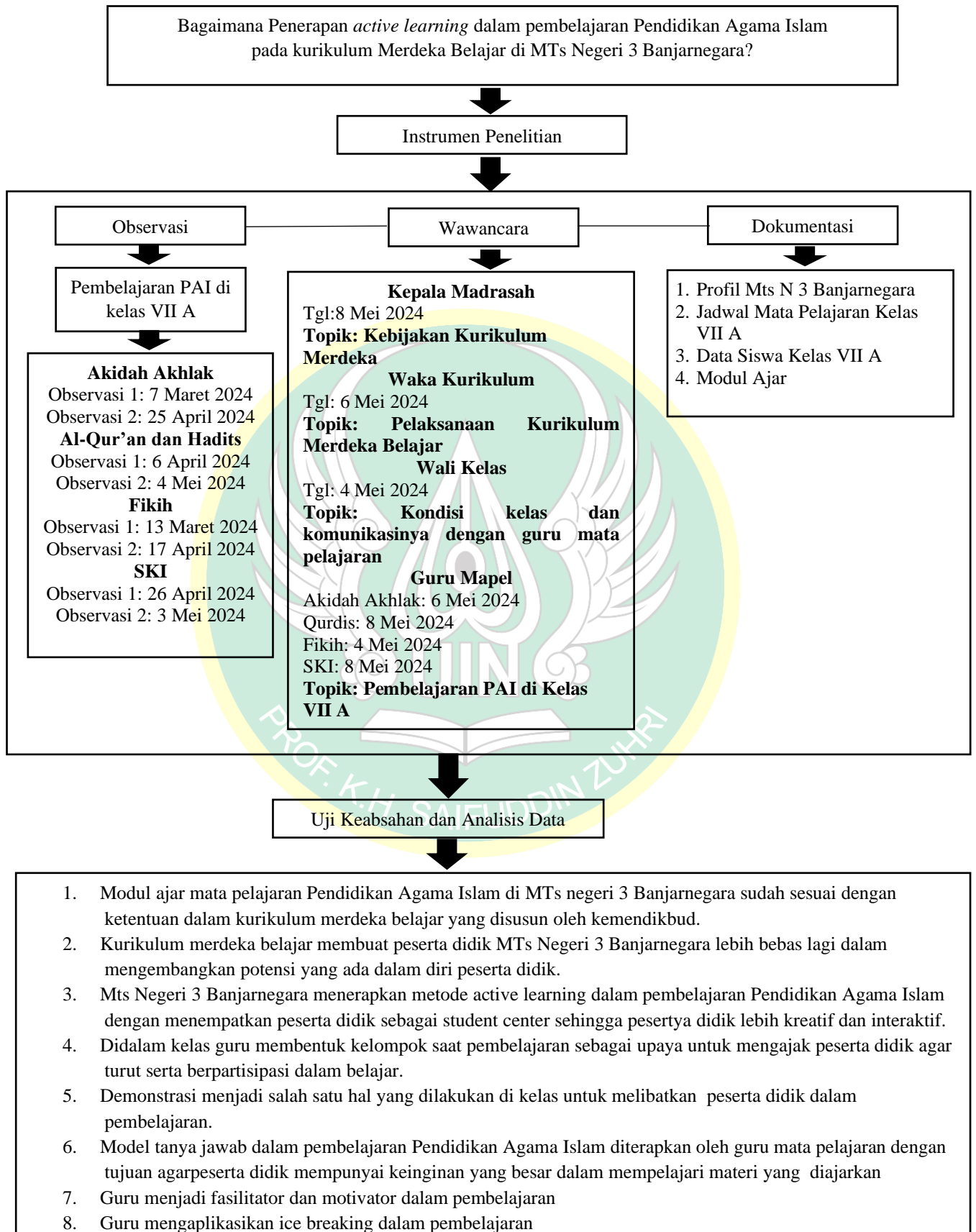
Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 35: Bagan Alur Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Imam Naufalianto Fikri
NIM : 2017402093
Tempat Lahir : Banjarnegara
Tanggal Lahir : 31 Januari 2001
Alamat Rumah : Desa Pingit RT 03 RW 01, Kecamatan Rakit
Kabupaten Banjarnegara 53463
Nama Ayah : Amin Pujiyanto
Nama Ibu : Lilis Setianingsih
Motto : Keseimbangan Dunia dan Akhirat, ada Usaha disertai Do'a
Hobi : *Travelling. Hiking*
Email : naufalindependent3101@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Formal : 1. RA Darul Atfal, tahun lulus : 2007
2. MI Cokroaminoto Pingit, tahun lulus : 2013
3. MTs Negeri 1 Rakit, tahun lulus : 2016
4. MA Negeri 2 Banjarnegara, tahun lulus : 2019
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk :
2020
Non-Formal : 1. Pondok Pesantren Al-Fatah Komplek Nurul Qur'an
Banjarnegara, tahun 2018-2019
2. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara,
Purwokerto Utara, tahun 2022- sekarang

C. Riwayat Organisasi

1. Pramuka UIN Saizu Purwokerto
2. PMII Rayon Tarbiyah
3. Ikatan Mahasiswa Banjarnegara
4. Forum Ketua Dewan Perguruan Tinggi Keagamaan se-Indonesia
5. Forum Pemangku Adat Perguruan Tinggi Keagamaan se-Indonesia

D. Riwayat Prestasi

1. Pramuka Garuda Golongan Pandega Tingkat Kwartir Cabang Banyumas Tahun 2023
2. Peserta Perkemahan Wirakarya Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Ke-XV di Jakabaring Sport City Palembang Tahun 2021
3. Peserta Perkemahan Wirakarya Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Ke-XVI di IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2023

4. Juara 2 Pramuka Peduli Awards Tingkat Kwartir Daerah Jawa Tengah Tahun 2023

E. Riwayat Pelatihan/Kursus

1. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar Golongan Penegak Tahun 2021
2. Pelatihan Keprotokolan Pramuka Penegak/Pandega Tahun 2022

Purwokerto, 3 Juli 2024



Imam Naufalianto Fikri

